

**PERAN GANDA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
KEBIASAAN MEMBACA SISWA SD NEGERI 163 REJANG  
LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**SITI MEISAROH**

**NIM. 18531195**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN AJARAN 2024**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hal: Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
Di-  
Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Siti Meisaroh** Judul "**Peran Ganda Guru Pai Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 163 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

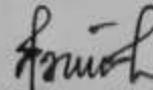
**Curup, Nopember 2023**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19690620 199803 1 002



**Dr. Nurjannah, M. Ag.**  
NIP. 19760722 200501 2 004

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Siti Meisaroh  
**NIM** : 18531195  
**Prodi** : PAI  
**Fakultas** : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Desember 2023  
Penulis



**Siti Meisaroh**  
**NIM.18531195**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 104 Telp. (0732) 21010-21799 Fax 21010 kode pos 39119  
Website: Facebook: Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Email: fakultastarbiyah@iaincurup.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 341 /In.34/F.TAR/PP.00.9/ 2 /2024

Nama : Siti Meisaroh  
Nim : 18531195  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Ganda Guru PAI dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 163 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024  
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB.  
Tempat : Ruang PAI 4D

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

Dr. Kusn, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19690620 199803 1 002

**Sekretaris,**

Dr. Nurjannah, M. Ag.  
NIP. 19760722 200501 2 004

**Penguji I,**

Bakti Komalasari, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19701107 200003 2 004

**Penguji II,**

Arsil, M. Pd.  
NIP. 19670919 199803 1 001

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

*Alhamdullillah*hirabbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Peran Ganda Guru PAI Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 163 Rejang Lebong**” shalawat serta salam tak lupa pula peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw , keluarga serta sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri IAIN Curup. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua Bapakku tersayang Suyanto, dan Seorang wanita yang telah melahirkan ku yaitu Holifa yang telah membesarkan ku dan mendidik aku dari kecil hingga sekarang tanpa mengenal tanpa rasa lelah.
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr.Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd M.M Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Nelson, S,Ag. M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah .
7. Bapak Siswanto, M.Pd.I, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. Kusen, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bunda Dr. Nurjannah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup terkhusus Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi dan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih Kepada Kepala Sekolah SDN 163 Rejang Lebong Desa Air Nau Bapak Usman Alamsyah S.Sos.M.Pd beserta guru-guru beserta jajarannya serta siswa /siswi yang telah membantu memberikan data yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan mereka bisa menjadi amal shaleh dan di terima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat serta mendapatkan serta mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dalam hal ini peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan peneliti

semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan juga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, Desember 2023

Mahasiswa

Siti Meisaroh  
NIM: 18531195

*Motto*

*Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada  
Kemudahan, Maka Apabila Kamu Telah  
Selesai (Dari Suatu Urusan ), Tetaplah  
Bekerja Keras (Untuk Urusan Yang Lain).*

*#QS Al- Insyirah : 6-7*

## **PERSEMBAHAN**

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari keterlinatan, dukungan, doa serta bantuan baik moril maupun material berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Suyanto dan ibu Holifa Tercinta, yang selalu memberikan cinta kasih sayang, serta selalu memberikan ketenangan,kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya.
2. Kepada mbah tercinta saya Sumiati yang selalu memberikan doa untuk kelancaran skripsi saya dan selalu mendukung saya dalam segala hal apapun.
3. Kepada Mufida Sartika, adik pertama yang selalu menanyakan kapan mei wisuda. Mendengar pertanyaan dari mufida sartika membuat mei menjadi semangat dan terus berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik-baiknya.
4. Kepada Robby Crismoniansyah, M.Pd. yang selalu memberikan dorongan an, saran dan motivasi yang baik.
5. Untuk keponakanku tersayang, Cello Ataya candra,Ceysha Ayesa, Alghifari, Rizky, Razka, Zeezee, Hanan, yang membuat mei selalu gembira disaat dekat dengan mereka.

6. Untuk ayuk-ayukku, Herli Sumarza, Nurul Damayanti, Noviani, Mauliah, Ratna Zulaidah yang selama ini memberikan motivasi kepada penulis, telah menemaniku saat suka maupun duka, yang sama-sama berjuang merintis dalam meraih kesuksesan, semoga keakraban kita senantiasa selalu terjaga.
7. Terakhir tapi tidak kalah penting, saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terimakasih telah percaya pada diri sendiri bahwa saya bisa melalui semua ini, terimakasih karna tidak pernah berhenti mencintai dan menjadi diri sendiri, terimakasih sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

## ABSTRAK

SITI MEISAROH, NIM. 18531195 “Peran ganda guru pai dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa SD Negeri 163 Rejang Lebong”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ganda guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian Dalam penelitian ini ialah guru PAI SD Negeri 163 Rejang Lebong serta siswa kelas IV, V dan VI. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/data verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran ganda guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong pertama guru berperan sebagai motivator,fasilitator, pembimbing, penasihat, sudah dilaksanakan dengan baik serta. Sedangkan faktor penghambat untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa yaitu sarana dan prasarana sekolah yang terbatas termasuk perpustakaan yang kurang memadai, buku-buku bacaan yang minim sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca di sekolah. Oleh sebab itu banyak siswa yang belum bisa membaca meskipun sudah kelas atas yakni kelas IV,V, dan VI di SDN 163 Rejang Lebong, mereka lebih tertarik untuk bermain di jam kosong ataupun jam istirahat. Selain itu juga siswa tidak kekurangan motivasi dari guru akan tetapi siswa kurang mendapatkan apresiasi dari pihak sekolah terhadap peserta didik.

**Kata Kunci:** Peran Guru Pendidikan Agama Islam, kebiasaan membaca siswa Sekolah Dasar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN ... ..</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Fokus Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	10
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
B. Kebiasaan Membaca	
1. Pengertian kebiasaan membaca .....	25
2. Pengertian Membaca.....	30
3. Indikator Kebiasaan Membaca.....	36
4. Tujuan Kebiasaan Membaca.....	37
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kebiasaan Membaca .....	38
6. Cara Meningkatkan Kebiasaan Membaca.....	43
7. Manfaat Kebiasaan Membaca .....	44
C. Penelitian Relevan.....	44
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50

C. Subjek Penelitian.....	51
D. Sumber Data Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Tehnik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	57
B. Hasil Penelitian .....	59
C. Pembahasan .....	68
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kemajuan individu maupun kelompok. Proses pendidikan mampu membantu manusia dalam pengembangan diri, sehingga keberlangsungan kehidupan manusia dapat dikaitkan erat dengan pendidikan. Pendidikan berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kekuatan spiritual, disiplin diri, moralitas yang baik, dan keterampilan di luar lingkungan rumah. Di Indonesia, pendidikan dimulai sejak lahir dan melibatkan peran keluarga, masyarakat, dan sekolah. Terlebih lagi, pendidikan juga dapat dipandang sebagai suatu proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Proses ini melibatkan perjalanan panjang yang berlangsung sepanjang kehidupan individu.

Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan kecerdasan siswa, meluaskan serta mengembangkan pengetahuan mereka, dan mendukung mereka agar mampu menghadapi tantangan dan ide-ide baru di

masa depan. Pendidikan Islam, pada khususnya, merupakan suatu proses pembentukan kepribadian individu yang sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah. Hal ini bertujuan agar individu tersebut dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak yang baik. *al karimah*<sup>1</sup>. Peran guru sebagai pendidik profesional sebenarnya sangat kompleks dan tidak hanya terbatas pada saat interaksi edukatif di dalam kelas. Khususnya pada peran guru PAI yakni sebagai salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru PAI dalam belajar ini menjadi luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswa. Hal ini berarti bahwa guru PAI hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik- baiknya.<sup>2</sup> Menurut James B. Borrow, peran guru melibatkan penguasaan dan pengembangan materi pelajaran, perencanaan, persiapan pelajaran harian, pengendalian, dan evaluasi kegiatan siswa.<sup>3</sup> Guru bukan hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga merupakan salah satu sumber dan media pembelajaran yang penting. Oleh karena itu, peran guru dalam konteks pembelajaran mencakup berbagai aspek dan lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa. Guru diharapkan mampu mengembangkan metode dan kebiasaan belajar yang optimal.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran yang menarik memerlukan keterlibatan seorang

---

<sup>1</sup> Rusmaini. *Ilmu Pendidikan. 2013*, (Depok: Pustaka Felicha), hlm. 9

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 2015, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.98

<sup>3</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 15

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 2015, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.98

guru yang kreatif. Menurut Septina, A. Z., guru kreatif adalah mereka yang memiliki ide dan gagasan inovatif untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam konteks pembelajaran.<sup>5</sup> Sementara menurut Nur Fasha, S. R., guru yang memiliki tingkat kreativitas tinggi dapat dianggap sebagai guru kreatif.

Guru kreatif tidak hanya membatasi diri pada penyampaian materi, melainkan selalu mempertimbangkan bagaimana cara materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga mereka merasa antusias dalam mempelajari materi tersebut. Motivasi guru terlihat dalam upayanya untuk mendorong siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru yang baik adalah guru yang mampu menginspirasi siswanya untuk aktif dalam kegiatan membaca.

Menurut Dalman, "Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan." Artinya, membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Keterampilan membaca menjadi esensial dalam setiap praktik pendidikan, karena kemampuan membaca anak-anak sangat memengaruhi kinerja mereka di sekolah. Sudah sejak SD, anak-anak sebaiknya diajak gemar membaca dengan memulai dari cerita, teks, atau buku referensi. Membaca memiliki peran penting di sekolah karena membantu anak-anak mengembangkan kecintaan pada buku sejak usia dini.

---

<sup>5</sup> Septina, A. Z. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Academia.edu*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Januari 2022 di SDN 163 Rejang Lebong, peneliti menemukan beberapa permasalahan yakni bahwa seharusnya guru PAI memiliki peran penting dalam proses pendidikan bagi peserta didik seperti mengajarkan ilmu pengetahuan tentang agama, menanamkan keilmuan agama dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia, namun peneliti menemukan fenomena bahwa di SDN 163 Rejang Lebong guru PAI memiliki peran ganda yakni sebagai guru umum terutama sebagai guru Bahasa Indonesia yang memiliki peran dalam meningkatkan kebiasaan membaca pada peserta didik. Dikarenakan di SDN 163 Rejang Lebong masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca buku khususnya pada siswa kelas atas, kelas IV, V dan kelas VI. Dalam proses meningkatkan kebiasaan membaca siswa peneliti melihat bahwa perpustakaan yang terlihat sepi dari pengunjung yang mana seharusnya perpustakaan merupakan tempat bagi siswa untuk belajar membaca agar kebiasaan membaca siswa meningkat, hanya pada waktu-waktu tertentu, perpustakaan menjadi ramai pengunjung, buku-buku yang ada di perpustakaan juga kurang bervariasi. Selain itu juga, di jalan sebagian besar siswa selalu terlihat menggenggam handphone, mengindikasikan bahwa mereka tengah terpukau oleh kemajuan teknologi. Namun, disayangkan bahwa pemanfaatan kecanggihan teknologi yang dimiliki oleh siswa kurang dimaksimalkan secara optimal. Bahkan saat jam pelajaran dimulai, beberapa siswa terlihat tidak membawa buku pelajaran,

meskipun buku tersebut sudah tersedia. Mereka cenderung tidak membacanya. Selain itu, siswa cenderung lebih memilih pembelajaran dengan metode ceramah yang dipimpin oleh guru daripada belajar mandiri. Pengaruh kemajuan teknologi membuat siswa enggan membaca buku, karena mereka lebih mengandalkan informasi yang disampaikan langsung oleh guru. Hal ini menjadi suatu kekecewaan, karena selama pelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa memerlukan langkah-langkah pembiasaan, karena pengetahuan yang mereka akumulasi akan berpengaruh langsung pada keterampilan berbicara dan prestasi belajar siswa. Jika pengajaran di sekolah dilakukan dengan baik, maka prestasi siswa dalam lingkungan sekolah juga akan mencerminkan kualitas yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di SDN 163 Rejang Lebong, peneliti memutuskan untuk mengamati kebiasaan membaca siswa sebagai upaya untuk membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada kebiasaan membaca siswa, terutama di SDN 163 Rejang Lebong. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah penerapan kebiasaan membaca dapat berkontribusi pada pengembangan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian dengan judul "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama

Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 163 Rejang Lebong" tampaknya sangat relevan dengan konteks permasalahan yang diidentifikasi di sekolah tersebut. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana peran guru PAI dapat memengaruhi dan meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD tersebut. Fokus pada aspek kebiasaan membaca dalam konteks Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pandangan yang lebih khusus tentang bagaimana pendekatan tersebut dapat berdampak pada prestasi belajar siswa. Keberhasilan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pemahaman dan pengembangan praktik pengajaran PAI di SD Negeri 163 Rejang Lebong.

#### **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan identifikasi masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong..

2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. kurangnya minat membaca pada siswa : Tampak dari sepi pengunjung perpustakaan sekolah.
2. Kurangnya Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran: Siswa cenderung tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran karena mengandalkan informasi dari guru tanpa melibatkan diri aktif, terutama dalam membaca.
3. Dampak Kemajuan Teknologi terhadap Kebiasaan Membaca: Pengaruh kemajuan teknologi menyebabkan siswa menjadi malas membaca buku.
4. Keterampilan membaca siswa yang kurang

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penambahan Pengetahuan Penelitian: Penelitian ini dapat menyumbang pengetahuan baru dalam bidang peran guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, terutama di kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 163 Rejang Lebong.
  - b. Pustaka untuk Penelitian Selanjutnya : Temuan dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pustaka untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi peneliti yang berkecimpung dalam topik yang sama atau

terkait.

- c. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat : Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif.

Dengan demikian, manfaat teoritis dari penelitian ini mencakup kontribusi pengetahuan dan pemahaman yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya di bidang yang serupa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Curup

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian, memberikan kontribusi pada perpustakaan dan basis data pengetahuan di IAIN Curup. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang pendidikan agama Islam.

### b. Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan manfaat berupa peningkatan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan baru terkait dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat memberikan alternatif bagi siswa untuk meningkatkan prestasi pembelajaran, khususnya dalam pemahaman terhadap pendidikan agama Islam. Temuan ini dapat diaplikasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dan bermakna. Siswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber inspirasi dan panduan dalam meningkatkan kebiasaan membaca serta kualitas pembelajaran agama Islam.

d. Bagi SDN 163 Rejang Lebong

Penelitian ini dapat memberikan input dan tambahan informasi untuk pihak SDN 163 Rejang Lebong dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Temuan ini dapat dijadikan dasar untuk perbaikan atau pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru dihargai sebagai individu yang memiliki kontribusi besar dalam kehidupan, tercermin dari berbagai julukan yang diberikan padanya. Salah satu julukan yang sering diberikan adalah "pahlawan tanpa tanda jasa," menunjukkan seberapa besar peran dan jasanya, terutama terhadap generasi penerus. Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan sebutan al-mu'allim atau al-ustadz, yang menjelaskan peran guru dalam memberikan ilmu, terutama dalam majelis taklim.

Pandangan klasik menggambarkan guru sebagai individu yang pekerjaannya terbatas pada mengajar, dengan penekanan pada satu sisi tanpa mempertimbangkan peran sebagai pendidik dan pelatih. Namun, seiring dengan perkembangan dinamika pendidikan, definisi guru telah berkembang menjadi lebih luas. Guru dianggap sebagai pendidik profesional, mengingat mereka menerima dan memikul tanggung jawab dari orang tua untuk turut serta dalam mendidik anak-anak. Sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan siswa secara holistik.

. Guru adalah individu yang aktivitas sehari-harinya terfokus pada kegiatan mengajar. Istilah "guru" juga diterjemahkan dalam bahasa Arab sebagai "*Mu'allim*" dan dalam bahasa Inggris sebagai "*Teacher*," yang pada

dasarnya merujuk pada seseorang yang melaksanakan tugas mengajar kepada orang lain. Pengertian pembelajaran mencakup proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap, penguasaan keterampilan, dan pembangunan kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya kolaboratif yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang melibatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.<sup>6</sup>

Guru adalah individu yang memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik agar menjadi manusia yang matang atau dewasa, baik dalam aspek sikap maupun kepribadian. Tujuan utama dari bimbingan tersebut adalah agar nilai-nilai agama Islam tercermin dengan jelas dalam tingkah laku mereka. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moralitas siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>7</sup>

Guru merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dan dibekali dengan keterampilan profesional untuk menjalankan tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru memiliki

---

<sup>6</sup> Kosim Mohammad. 2008. "Guru Dalam Perspektif Islam." Pendidikan Agama Islam 3, hal . 46–47

<sup>7</sup> M. Arifin, Filsafat Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hal. 100

konsekuensi yang signifikan terhadap kebutuhan dan peranannya di dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab dan pengabdian yang tinggi terhadap tugasnya agar dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan partisipasi dari seluruh elemen, termasuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menyokong upaya peningkatan mutu pendidikan. Berbagai cara telah diupayakan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui pelaksanaan tes setiap akhir semester. Tes tersebut bertujuan untuk mengevaluasi prestasi siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, tes juga digunakan untuk mengukur sejauh mana pendidik berhasil mentransfer materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dalam waktu tertentu. Dengan demikian, melalui partisipasi aktif dan berbagai upaya evaluasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Hadari, Guru adalah seorang individu yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran, memiliki tanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan. Menurut pandangan Soegarda dan Harapan, guru adalah seseorang yang memberikan dan melaksanakan tugas pendidikan atau tugas mendidik. Perspektif Ahmad Tafsir menekankan bahwa guru atau pendidik memiliki tanggung jawab terhadap proses

pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, termasuk potensi kognitif dan psikomotorik.

Menurut Imam Barnadib, guru atau pendidik dapat diidentifikasi sebagai setiap individu yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Ini menyoroti aspek pengaruh dan peran guru dalam membimbing siswa menuju kedewasaan, tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga perkembangan holistik mereka sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Pandangan tersebut mencerminkan kompleksitas dan peran penting seorang guru dalam membentuk dan membimbing generasi muda.<sup>8</sup>

Menurut Zakiah Daradjad, pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya bimbingan dan asuhan terhadap anak didik. Tujuan dari pendidikan agama Islam ini adalah agar setelah menyelesaikan pendidikannya, anak didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Selain itu, pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup yang mengarahkan perilaku dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama Islam bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan orientasi hidup yang berlandaskan nilai-nilai Islam.<sup>9</sup>

Pengertian pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan

---

<sup>8</sup> Syarifuddin Nurdin, Andrianto, Profesi Keguruan (Depok: Rajawali Press, 2019) 135

<sup>9</sup> Zakiah Dradjat dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 86

pembinaan kepada peserta didik, baik secara jasmani maupun rohani, dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas menurut ajaran Islam. Kualitas tersebut tercermin dalam kepribadian yang bertakwa kepada Allah SWT.

Dari penjelasan tentang guru dan pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah individu dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengembangkan aspek jasmani dan rohani anak didik menuju perbaikan yang lebih baik. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta mampu menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi. Guru pendidikan agama Islam juga memiliki peran penting dalam membentuk siswa sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu mandiri.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Seorang pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk memainkan peran dan melaksanakan fungsinya dengan baik dalam menjalankan tugas keguruannya. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya benturan fungsi dan peran, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan pendidik itu sendiri dengan seimbang. Pendidik pada dasarnya memiliki peran ganda. Pertama, ia diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai agen transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Ini melibatkan kemampuan untuk

menyampaikan materi pelajaran dengan efektif, mendukung proses belajar siswa, dan membimbing mereka menuju pencapaian tujuan pendidikan.

Selain itu, pendidik juga memiliki peran sebagai individu yang hidup di dalam masyarakat. Ini mencakup keterlibatan dalam kehidupan sosial, kewarganegaraan, dan tanggung jawab sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar. Dengan memahami dan mengelola kedua peran ini secara seimbang, pendidik dapat memberikan kontribusi yang positif tidak hanya dalam pengembangan peserta didik, tetapi juga dalam pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Peran dapat didefinisikan sebagai serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, dilakukan dalam suatu situasi tertentu, dan berhubungan dengan kemajuan, perubahan tingkah laku, serta perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Dalam konteks pendidikan, peran pendidik melibatkan aktivitas dan perilaku yang dilakukan oleh guru untuk mencapai perkembangan dan kemajuan siswa, baik dalam aspek akademis maupun pengembangan pribadi mereka. Peran ini mencakup berbagai tindakan, seperti penyampaian materi pelajaran, bimbingan, pembinaan, serta pengembangan keterampilan dan sikap positif pada siswa.<sup>10</sup>

Pengertian peran sebagai "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan" sesuai dengan definisi umumnya. Dalam konteks peran guru di sekolah, Havighurst memberikan gambaran yang lebih rinci

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 35

dan kompleks. Menurut Havighurst, peranan guru di sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pegawai (Employee) Guru di sekolah berperan sebagai pegawai yang memiliki hubungan kedinasan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.
- b. Bawahan (Subordinate) Sebagai bawahan, guru berada dalam hubungan dengan atasan atau pimpinan sekolah. Ini mencakup ketergantungan pada petunjuk dan kebijakan yang ditetapkan oleh pihak yang memiliki wewenang.
- c. Kolega (Colleague) Guru juga berperan sebagai kolega dalam interaksi dengan rekan sejawat. Ini mencakup kerjasama, pertukaran ide, dan dukungan antar guru di lingkungan sekolah.
- d. Mediator Guru berperan sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik. Ini menekankan peran guru sebagai penghubung atau pihak yang memfasilitasi interaksi positif antara siswa.
- e. Pengatur Disiplin Guru memiliki peran sebagai pengatur disiplin, bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan sekolah.
- f. Evaluator Sebagai evaluator, guru bertugas untuk menilai kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran.
- g. Pengganti Orang Tua Guru juga berperan sebagai pengganti orang tua di lingkungan sekolah, memberikan dukungan, bimbingan, dan perhatian kepada siswa seperti halnya orang tua.

Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran, tetapi juga melibatkan berbagai dimensi hubungan dan tanggung jawab di dalam dan di luar kelas.<sup>11</sup> Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting dan signifikan. Guru memiliki tanggung jawab utama dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan di lingkungan sekolah.

Guru memegang peranan penting dalam membantu perkembangan anak didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara maksimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh anak didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan setiap anak didik secara individual, karena antara satu anak didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Guru dalam proses pendidikan tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai dan membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan. Pendidik memiliki peran sebagai model yang harus memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajak peserta didiknya. Selain itu, guru juga berperan sebagai pendidik (*nurturer*) yang bertugas untuk memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan, serta mendisiplinkan anak agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk

---

<sup>11</sup> Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2011), h. 144.

memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa lainnya, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan untuk mengambil keputusan.<sup>12</sup>

Dengan berkembangnya zaman, baik saat ini maupun di masa depan, sekolah harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi keilmuan maupun mental. Peran guru pun akan berubah dari seorang yang hanya menyampaikan informasi menjadi seseorang yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada setiap siswa secara individual. Namun, guru juga tidak dilarang untuk mengajar secara klasikal. Untuk melaksanakan pengajaran individual, guru harus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara mengajar yang tersedia baginya..<sup>13</sup>

Ada beberapa peran-peran guru dalam melakukan proses kegiatan belajar dan mengajar antara lain:

**a. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar**

Guru adalah pendidik yang menjadi teladan, panutan, dan identitas bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang meliputi tanggung jawab, kehormatan, mandiri, dan disiplin. Terkait dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui dan berusaha untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Berkenaan

---

<sup>12</sup> Binti Maunah, Sosiologi Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia: 2016), hal. 150-151

<sup>13</sup> S. Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal.76

dengan kehormatan, guru harus memiliki kelebihan dan menerapkan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam dirinya, serta memiliki kemampuan dan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkannya.

Selain itu, seorang guru harus dapat berkomunikasi dengan jelas dan mandiri, terutama dalam hal pendidikan dan pengembangan keterampilan siswa. Mereka juga harus mengenakan pakaian yang sesuai dengan lingkungan mereka dan kondisi pribadi mereka. Dalam memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pendidik dan pendidik, guru harus mempertahankan pengetahuan, termasuk pengetahuan yang luas, pengetahuan yang berkualitas tinggi, dan pengetahuan yang akurat.<sup>14</sup>

Menjadi pengajar bukanlah hal yang mudah karena harus bisa menguasai beberapa hal antara lain:

- 1) Memberikan cara pengajaran kepada orang lain atau bisa juga dengan memberikan cara bagaimana cara untuk mempelajarinya.
- 2) Di bidang disiplin logika yang akan di didik, baik yang menyangkut bagian substansi atau pendekatan eksplorasi maupun pemajuan.

#### **b. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator**

Guru sebagai mediator hendaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang media pembelajaran, karena media

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, Pendidikan Guru, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 43

pembelajaran dapat menjadi alat komunikasi untuk membuat proses pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih sukses. Dengan demikian, media pendidikan merupakan landasan penting yang saling melengkapi dan menjadi bagian mendasar bagi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu menyediakan sumber belajar dan menunjang tercapainya tujuan serta proses belajar mengajar, baik berupa sumber, buku teks, majalah, maupun surat kabar. Ia harus bisa memberikan fasilitas yang memudahkan dalam belajar. Guru berperan sebagai teman belajar bagi siswanya. Untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang sesuai dan bervariasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswanya.

Sebagai fasilitator, guru harus mampu menyediakan sumber daya pembelajaran dan menunjang tercapainya tujuan serta pengendalian pembelajaran, baik dalam bentuk sumber, buku pelajaran, majalah atau surat kabar harian. Dia harus mampu menyediakan fasilitas yang memudahkan proses menghafal.<sup>15</sup> Guru berperan sebagai teman belajar bagi siswanya. Untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru seutuhnya harus memberikan sarana dan media pembelajaran yang tepat dan berubah dalam setiap tindakan

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 46

pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai sumber belajar bagi siswanya.<sup>16</sup>

Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam hal ini yang dapat memberikan pelayanan agar siswa dapat dengan mudah mendapatkan dan menerima bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga ketika melaksanakan pembelajaran pegangannya akan lebih profesional dan layak. Untuk menunjang itu semua, guru didorong dengan materi terbuka seperti buku, media, teknik pembelajaran dan lain-lain.

### c. **Guru Sebagai Demonstrator**

Peran guru sebagai demonstran adalah guru harus senantiasa menguasai materi atau materi pelajaran yang akan diajarnya, serta mengembangkan atau meningkatkan kemampuan dalam bidang informasi karena hal ini sangat menentukan hasil belajar siswa.<sup>17</sup>

Siswa tidak bisa memahami semua mata pelajaran secara instruktif dan intuitif. Dengan mengilustrasikan apa yang diinstruksikan secara didaktik, tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan produktif. Melalui perannya sebagai demonstran, pengajar, guru hendaknya selalu menguasai materi atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan terus mengembangkannya dalam arti meningkatkan kapasitasnya dalam hal informasi karena hal ini

---

<sup>16</sup> Ismail Kusmayadi, *Menjadi Guru Pro Itu Mudah*, (Jakarta Timur: Tiga Kelana, 2010), hal. 36.

<sup>17</sup> Nurhaidiyah, M. Insyah Musa, *Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas dalam Mewujudkan Temaga Guru yang Profesional*, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 2 No. 4, April 2016, hal. 17

akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

**d. Guru Sebagai Sumber Belajar**

Salah satu syarat untuk menjadi seorang pendidik yang baik adalah harus menguasai sumber pembelajaran atau materi pelajaran, karena dengan menguasai materi pelajaran akan mudah bagi seorang pendidik untuk memperjelasnya. Bagian sebagai aset pembelajaran berkaitan dengan kewenangan materi pelajaran. Kita harus bisa menilai baik atau tidaknya seorang pendidik dari dominasinya terhadap materi pelajaran. Dikatakan bahwa seorang pendidik yang baik dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar menjadi modal belajar bagi siswanya. Apa pun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran.<sup>18</sup>

**e. Guru Sebagai Pembimbing**

Pembimbing bisa diartikan juga orang yang bisa mengayomi dan melayani selain itu juga guru bisa dikatakan pembimbing ketika ia didasarkan oleh pengetahuan juga pengalamannya serta tanggung jawab yang kuat dalam mensukseskan proses perjalanan tersebut agar lancar. Maksud perjalanan disini yakni bukan cuma mengenai jasmani saja tetapi perjalanan mental, moral, kreativitas siswa, emosional dan spiritual yang lebih signifikan dan terukur. Peran guru membimbing siswa dalam setiap proses kegiatan yang menunjang minat baca siswa misal dengan aktivitas tanya jawab, membuat karya literasi maka

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 21 34 E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat

guru harus ada disana. Bimbingan berarti proses pemberian bantuan kepada orang-orang secara progresif, sehingga orang tersebut dapat memperolehnya sendiri.<sup>19</sup> Terlepas dari itu, harus diketahui bahwa penyelenggara yang paling dekat dengan siswa adalah pendidik.<sup>20</sup> Artinya guru harus mampu memberikan ilustrasi dan pengaruh serta mengontrol siswa dengan baik dan akurat.<sup>21</sup>

**f. Guru Sebagai Administrator**

Guru mempunyai peranan dalam melaksanakan pengorganisasian sekolah, seperti pengisian buku partisipasi siswa, buku resensi, rapor, pengorganisasian modul pendidikan, pengorganisasian evaluasi, dan sebagainya. Memang secara resmi, pengajar juga harus mempunyai susunan pengajaran, program semester, program tahunan, dan yang paling penting adalah membuat rapor atau laporan instruktif kepada wali dan masyarakat.<sup>22</sup>

**g. Guru Sebagai Motivator**

Sebagai motivator, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat menguatkan siswa agar tetap semangat dalam melaksanakan latihan sekolah dan dapat menambah wawasan siswa. Terlepas dari itu, guru sebagai pencetus hendaknya mampu mengkoordinasikan hal-hal besar, mereka harus menjadi teladan, pengertian dan pemahaman. Instruktur harus mampu memupuk

---

<sup>19</sup> Juhji, Peran Guru dalam Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 10 No. 1, 2016 45 Oemar

<sup>20</sup> Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 124

<sup>21</sup> Ngainun Na'im, Menjadi Guru Inspiratif, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 17

<sup>22</sup> Suparlan, Menjadi Guru Efektif, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 29-30

pengajaran dalam dirinya.<sup>23</sup>

#### **h. Guru Sebagai Inspirator**

Sebagai inspirator, guru harus mampu memberikan motivasi yang besar bagi kemajuan belajar anak. Belajar identitas adalah masalah terbesar bagi siswa. Instruktur harus mampu memberikan informasi bagaimana berpikir dengan baik. Informasi tersebut tidak dimulai dari sejumlah spekulasi pembelajaran, dari keterlibatan juga dapat dijadikan hipotesis, namun bagaimana menjelaskan persoalan-persoalan yang dihadapi siswa.<sup>24</sup>

#### **i. Guru Sebagai Evaluator**

Sebagai evaluator, peran guru adalah mengumpulkan informasi atau data kira-kira keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ada dua kapasitas dalam perannya sebagai evaluator. Pertama, menentukan kemenangan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau menentukan kemenangan siswa dalam mempertahankan struktur modul pendidikan. Momen tersebut, menjadi penentu kemenangan guru dalam melaksanakan seluruh latihan yang telah dimodifikasi.<sup>25</sup>

Saat dimulainya proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka kewajiban bagi seorang pendidik untuk menilai hasil yang telah selesai dan dilakukan selama gerakan pembelajaran. Strategi penilaian

---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 192

<sup>24</sup> Moh. Nurfuadi Roqib, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan, (Yogyakarta; Grafindo Literia Media, 2009), hal. 107

<sup>25</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 31-32 3

ini tidak hanya untuk menguji siswa untuk kemajuan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka dengan begitu bisa disimpulkan tujuan yang dapat relevan tentang peran guru dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa di sekolah dasar antara lain:

- 1) Teknik metode pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Peran guru dalam mendidik peserta didik supaya menjadi insan yang berkarakter dan bertanggung jawab.
- 3) Peran guru dalam proses mengajar di kelas.

**j. Guru Sebagai Penasihat**

Guru adalah penasihat bagi siswa, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki pelatihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa kasus tidak dapat dipercaya untuk membimbing orang. Siswa terus-menerus dihadapkan pada keharusan untuk membuat pilihan dan dalam persiapan akan lari ke instruktur mereka. Oleh karena itu, agar instruktur dapat mewujudkan perannya sebagai rekan dan penasihat secara lebih mendalam, mereka harus memperoleh penelitian otak identitas dan ilmu kesejahteraan mental.

**B. Kebiasaan Membaca**

**1. Pengertian Kebiasaan Membaca**

Kebiasaan dapat berupa perasaan kecenderungan dan ketertarikan terhadap sesuatu atau suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja, tanpa ada yang menyuruh Anda melakukannya secara terus-menerus. Kebiasaan pada dasarnya adalah pengakuan akan hubungan antara diri

sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin membumi atau semakin dekat hubungannya, semakin menonjol rasa tertariknya. Kebiasaan menyiratkan masalah yang condong ke arah sesuatu, keinginan. Kebiasaan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat latihan-latihan tertentu.

Kebiasaan membaca sendiri adalah suatu kehendak yang muncul dari dalam diri seseorang agar melakukan aktivitas membaca dengan diiringi rasa senang dan menikmati aktivitas tersebut. Jika kebiasaan membaca itu bisa terlihat baik maka dilihat dengan kemajuan literasinya. Selain itu juga seseorang yang senang akan membaca akan memperoleh ilmu pengetahuan yang baru dan mendapatkan manfaat dari apa yang telah dipahaminya dari tulisan dan kata-kata yang ada dalam pada bacaan.

Kebiasaan juga dapat dicirikan sebagai cara menyukai dan merasa ingin tahu tentang sesuatu atau suatu tindakan, tanpa ada yang menyuruh Anda melakukannya. Suatu kebiasaan dapat dikomunikasikan melalui penjelasan yang menunjukkan bahwa siswa lebih condong pada satu hal dibandingkan hal lainnya, bahkan dapat muncul melalui dukungan dalam suatu tindakan. Siswa yang mempunyai kebiasaan terhadap mata pelajaran tertentu cenderung lebih menaruh perhatian pada mata pelajaran tersebut.

Kebiasaan tidak bersifat alamiah sejak lahir, namun diperoleh setelahnya dalam kehidupan. Kebiasaan terhadap sesuatu yang dipelajari dan berdampak mendorong pembelajaran dan berdampak pada pengenalan kebiasaan modern. Jadi kebiasaan terhadap sesuatu

merupakan hasil belajar dan menunjang terjadinya pembelajaran lanjutan. Memang benar bahwa menjadi biasa dengan sesuatu bukanlah hal yang mendasar untuk dapat menghafal hal tersebut, kecurigaan umum adalah bahwa kebiasaan akan membantu seseorang mempelajarinya. Kebiasaan adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, jika tidak, Anda dapat mengatakan apa yang disukai dan perlu dilakukan seseorang.<sup>26</sup>

Secara garis besar, timbulnya kebiasaan-kebiasaan pada diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang bermula dari sifat diri sendiri dan kebiasaan-kebiasaan yang muncul karena pengaruh dari luar. Pertama-tama, kebiasaan yang bermula dari bawaan lahir, muncul secara alami pada setiap orang, hal ini sering kali dipengaruhi oleh variabel genetik atau kemampuan umum. Peralnya, kebiasaan-kebiasaan yang muncul akibat pengaruh dari luar diri orang tersebut, muncul bersamaan dengan perbaikan pegangan orang yang bersangkutan.

Sebagaimana dalam definisi menurut Puji Santoso beropini, membaca adalah suatu kegiatan dalam memahami pada bahasa tulisan. Maksudnya yaitu ketika ada pesan yang tertuang pada sebuah teks atau barang cetak lainnya itu dengan mudah diterima jika si pembaca dapat membacanya dengan baik dan tepat, namun apabila si pembaca keliru dalam memahami pesan yang ada maka yang diakibatkan si pembaca akan menjadi emosi yang mendalam pada makna bacaan tersebut. Adapun

---

<sup>26</sup> Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling," vol 2 no 1 (2020), 55

menurut tarigan mengartikan kebiasaan membaca adalah kapasitas seseorang untuk berbicara dengan dirinya sendiri untuk menangkap signifikansi dari apa yang terkandung dalam komposisi sehingga dapat memberikan pertemuan mendalam tentang jenis pertimbangan mengenai pentingnya membaca dengan teliti.<sup>27</sup>

Kebiasaan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dukungan dari wali, dan kebiasaan atau tradisi. Kebiasaan dapat dikaitkan dengan gaya perkembangan yang mendorong kita untuk cenderung atau ingin tahu tentang orang, objek, atau tindakan apa pun, baik dalam kerangka pertemuan yang disemangati oleh latihan-latihan ini.<sup>28</sup> Pendapat-pendapat yang disepakati para ahli mengenai pengertian kebiasaan adalah sebagai berikut:

- a. Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa pada dasarnya kebiasaan mengandung makna suatu kecenderungan dan kegembiraan yang tinggi atau keinginan yang luar biasa terhadap sesuatu. Penasaran bisa jadi merupakan keinginan terhadap sesuatu yang muncul akibat rasa ingin tahu yang tinggi atau rasa penasaran.<sup>29</sup>
- b. Djaali mengutip pendapat Slameto yang menyatakan bahwa kebiasaan dapat berupa perasaan ingin dan tertarik pada suatu hal atau tindakan tanpa ada yang menyuruh.<sup>30</sup> Kebiasaan muncul berdasarkan keinginan

---

<sup>27</sup> Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):54–60. doi: 10.31004/jpdk.v1i2.572.

<sup>28</sup> Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) , 300.

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 2017) 136

<sup>30</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021) 121

individu, ketertarikan ini dapat berupa individu, objek, pekerjaan atau karir.

- c. Crow and Crow dalam Djaali menyatakan bahwa kebiasaan berkaitan dengan cara perkembangan yang memberi semangat pada individu untuk menghadapi atau meratapi individu, benda, latihan, perjumpaan yang dikuatkan oleh gerakan itu sendiri.
- d. Blossom menyatakan bahwa kebiasaan adalah apa yang disebutnya pengaruh-pengaruh yang berkaitan dengan subjek, yang mencakup antarmuka dan keadaan pikiran terhadap subjek.<sup>31</sup>

Kebiasaan membaca merupakan hal terpenting yang harus dimiliki seseorang. Beberapa waktu yang lalu ketika sampai pada kemampuan membaca, seseorang pasti tertarik untuk membaca. Kecenderungan ini akan menjadi dasar bagi latihan membaca yang bermanfaat. Jika seseorang belum tertarik dan kemudian menjadikannya kemungkinan besar untuk membaca dengan teliti, apa pun, bahan bacaan yang dibacanya akan gagal. Ini mungkin karena dia tidak tertarik pada kepemilikannya atau latihan yang dia sukai. Sebaliknya kebiasaan buruk, jika tindakan membaca didasarkan pada keinginan klaim seseorang, maka besar kemungkinan seseorang akan menemukan gerakan membaca yang berhasil.

Menurut Sinambela, kebiasaan membaca bisa menjadi sikap positif karena anak tertarik pada latihan membaca yang diliputi rasa senang

---

<sup>31</sup> Amni Fauziah, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. Vol. 4 No. 1, 2017, 19.

membaca dan tertarik membaca buku. Kebiasaan membaca menggabungkan komponen-komponen seperti pertimbangan, keinginan, dukungan, dan kegembiraan. Pertimbangan tersebut terlihat dari penekanannya pada latihan membaca, ia mempunyai kesiapan yang tinggi dalam membaca, dukungan dan kepuasan, baik dari dirinya sendiri maupun dari pengaruh orang lain, dan ia melakukannya dengan sangat tekun dan cenderung mantap.<sup>32</sup>

Kebiasaan membaca merupakan penunjang untuk memperoleh kata demi kata dan substansi yang terkandung dalam isi bacaan, sehingga pembaca dapat memahami apa yang diungkapkan dalam bacaan tersebut. Tampubolon menjelaskan, kebiasaan membaca bisa jadi merupakan keinginan atau keinginan seseorang untuk mengenal huruf untuk memahami makna tulisan tersebut. Sejalan dengan anggapan tersebut, Tarigan mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan dirinya sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam sebuah tulisan sehingga mampu menyuplai perjumpaan penuh gairah yang muncul dari bingkai pertimbangan mendalam terhadap makna bacaan.

## **2. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, terutama pada kehidupan modern, karena dari pentingnya kegiatan membaca, seseorang sudah seharusnya siap dengan membaca.

---

<sup>32</sup> Zulfa Fahmy dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Sastra Indonesia* vol 10 no 2 (Juli 2021), 122.

Membaca pada dasarnya merupakan suatu hal yang kompleks yang mencakup banyak hal, tidak hanya sekedar menyajikan tulisan, tetapi juga mencakup latihan visual, pertimbangan, psikolinguistik dan metakognitif. Membaca bisa menjadi cara untuk menyimpan data dan akan berdampak positif pada imajinasi seseorang. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minatnya dalam membaca.<sup>33</sup>

Membaca juga dapat dicirikan sebagai melihat dan memahami tulisan, baik secara lisan maupun secara diam-diam. Pengertian ini mencakup tiga unsur dalam latihan membaca, yaitu pembaca yang melihat, memahaminya, dan berbicara dengan pelan, bacaan yang dilihat, dan pemahaman pembaca.<sup>34</sup> Sebagai proses visual, membaca adalah metode menafsirkan gambar-gambar huruf menjadi kata-kata yang diucapkan. Sebagai persiapan berpikir, membaca mencakup latihan pengenalan kata. Pemahaman yang menuntut, penjelasan, bacaan dasar, dan pemahaman imajinatif. Pengenalan kata dapat berupa kegiatan membaca kata dengan menggunakan acuan kata.<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang atau sosok yang membuat seseorang tertarik atau menjadi pertimbangan untuk sukses dalam membaca. Upaya untuk memajukan kebiasaan membaca tidak dapat dilakukan hanya oleh keluarga, masyarakat saja, siswa saja, atau

---

<sup>33</sup> Periyeti, Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa, Jurnal Pustaka Budaya, 2017, Vol. 4, No. 1, hal. 63

<sup>34</sup> Rahayu Hidayat, Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif, (Jakarta: Intermedia, 1990), hal. 27

<sup>35</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar..., hal. 2

pendidikan instruktif saja. Sudut pandang keluarga, masyarakat, siswa dan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kebiasaan membaca.<sup>36</sup> Tujuan umum membaca antara lain Membaca untuk kesenangan dan ketertarikan individu, membaca untuk mendapat porsi dalam masyarakat, dan membaca untuk menghafal.<sup>37</sup>

Di bawah ini adalah beberapa langkah awal untuk mengembangkan kebiasaan membaca seseorang :

- a. Membangun inspirasi bagi yang berminat membaca. Memperluas minat membaca harus diawali dengan motivasi diri dalam membaca. Dengan membaca, pandangan Anda terhadap segala sesuatu terbuka terhadap hal-hal yang tidak Anda ketahui sebelumnya.
- b. Mulailah membaca sesuatu yang Anda sukai. Salah satu kesalahan terbesar dari seseorang yang perlu dibiasakan

Maka dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa membaca merupakan keinginan seseorang ataupun karena adanya dorongan dari diri sendiri terutama merasa senang ketika melakukan aktivitas membaca dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat luas. Dengan cara ini, menjadi seorang pendidik harus bisa menggaris bawahi bahwa dalam menerapkan Latihan membaca dan menulis maka harus bisa mengarahkan siswa yang berbeda untuk mengembangkan dorongan yang kuat dan muncul dari diri sendiri untuk memperoleh informasi baru dari data yang

---

<sup>36</sup> Suharmono Kasiyun, Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa, Jurnal Pena Indonesia, Vol. 1 No.1, Maret 2015, hal. 86

<sup>37</sup> Abdullah Idi dan Safarina, Etika Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 70



memiliki arti “ bacalah “. Kita bisa melihat bahwa perintah Allah menegaskan untuk kita membaca terlebih khususnya kepada umat muslim yang ada di muka bumi karena itu menjadi kebutuhan primer pribadi.

Proses untuk membina kebiasaan membaca anak, haruslah diperlukan metode atau Teknik yang baik supaya memperoleh hasil yang baik, sebagaimana juga diterangkan di dalam alquran surah an Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An Nahl 16:125)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa yang perlu kita garis bawahi yakni tentang pengajaran yang baik, dengan begitu kita harus meningkatkan minat baca yang lebih baik, suasana lingkungan yang mendukung, fasilitas yang memadai, bahan baca yang cukup, serta dukungan dan motivasi dari kedua orang tua juga guru, ketika semua mendukung terlebih lagi jika guru mempunyai kompeten dalam mengajar maka ini dapat menunjang peningkatan minat baca siswa.

Menurut Rahim, yang dimaksud dengan kebiasaan membaca adalah

keinginan yang kuat yang dibarengi dengan usaha seseorang untuk belajar. Individu yang memiliki kebiasaan membaca yang kuat akan menunjukkan kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca atas persetujuannya sendiri. Oleh karena itu, kecenderungan membaca seorang anak memang harus diciptakan. Menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak sebaiknya dilakukan sejak usia dini, khususnya pada saat anak baru mulai menghafal hingga belajar, atau bahkan pada saat anak baru mulai mengenal sesuatu.<sup>38</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu gerak yang dilakukan dengan penuh rasa tidak kenal lelah dalam menyusun suatu rancangan komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna mengarang dan menemukan data untuk menciptakan keterampilan penilaian yang dilakukan dengan penuh kewaspadaan dan perasaan senang yang muncul dari dalam diri.

Kebiasaan membaca juga dapat dicirikan sebagai suatu kerangka perilaku yang terkoordinasi dalam mengatur pelaksanaan latihan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kokoh. Di sini kebiasaan membaca dapat diterjemahkan sebagai keinginan kuat seseorang untuk meneliti. Selanjutnya, semakin tinggi kebiasaan membaca seseorang, maka semakin membumi pula keinginannya untuk meneliti.

Kebiasaan membaca dapat diperoleh siswa melalui kebiasaan membaca sejak duduk di bangku sekolah dasar. Dengan banyak membaca

---

<sup>38</sup> Dalman, Keterampilan Membaca, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 141.

maka siswa akan mempunyai pengetahuan baru dan kemampuan membaca dengan alur pemikiran yang telah diperoleh siswa serta kebiasaan membaca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga kebiasaan membaca dapat semakin memperluas pengetahuannya.

Kebiasaan membaca dapat diperoleh siswa melalui kebiasaan membaca sejak duduk di bangku sekolah dasar. Dengan membaca parcel maka siswa akan memiliki informasi yang belum terpakai dan mempunyai kemampuan untuk diteliti dengan bekal pemikiran yang telah diperoleh siswa serta kebiasaan membaca dapat dikembangkan dan diciptakan sehingga kebiasaan membaca dapat mendorong perluasan informasinya.

Kebiasaan membaca merupakan keinginan, kemauan dan dukungan dari siswa yang bersangkutan. Terlepas dari itu, kebiasaan membaca merupakan suatu intrik yang memberdayakan kita agar kita siap merasa tertarik dan menghayati latihan membaca serta menambah pengetahuan luas dalam kegiatan membaca, baik itu membaca buku sehingga kita memperoleh dialek tersusun. Kebiasaan membaca juga menjadi pegangan siswa itu sendiri. Kebiasaan membaca perlu adanya arahan agar dapat dibangun agar dapat berkembang, minat membaca juga akan berkembang apabila ada kemauan, keinginan dan dukungan dari siswa itu sendiri, pengajar dan wali.

### **3. Indikator Kebiasaan Membaca**

Pada indikator disini terdapat dalam empat aspek yang diutarakan oleh Burs dan Lowe diantaranya:

- a. Dalam kegiatan Tindakan membaca ditandai dengan pembelian buku bacaan oleh siswa dan kunjungan siswa terhadap perpustakaan
- b. Muncul keinginan pada siswa untuk membaca dengan melakukan aktivitas membaca saat berada di luar kelas.
- c. Siswa memiliki buku bacaan di rumah, dan memiliki buku favorit yang hendak dibaca saat berkunjung ke perpustakaan

**Tabel 2.1 Indikator Kebiasaan Membaca Siswa**

No	Komponen	Indikator
1	Motivasi membaca	Dapat menunjukkan prestasi belajar
		Dapat mendahulukan waktu membaca dari pekerjaan lainnya
		Dapat mencegah hambatan membaca
2	Adanya usaha untuk membaca	Dapat meminjam buku bacaan
		Dapat memiliki buku bacaan
3	Dapat menggunakan waktu	Mampu memanfaatkan waktu secara baik
4	Menjadi pemusatan perhatian	Dapat melakukan kegiatan secara fokus dan baik
		Dapat melaksanakan kegiatan di kelas secara aktif
5	Membaca dengan emosi	Dapat menyimpulkan hasil bacaan dari buku
		Dapat melaksanakan kegiatan dengan rela hati tanpa ada keterpaksaan

#### 4. Tujuan Kebiasaan Membaca

Baca Setiap melaksanakan kegiatan membaca di dalam kelas maka harus bisa merancang tujuan membaca antara lain:

- a. Membaca supaya mendapatkan suatu pekerjaan atau disebut dengan profesi.
- b. Membaca supaya dapat meningkatkan kecerdasan dan wawasan pengetahuan.
- c. Membaca ialah suatu bentuk kesenangan agar tidak melibatkan pemikiran yang rumit.

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kebiasaan Membaca**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor kebiasaan baca merupakan faktor yang apa saja yang mempengaruhi siswa dalam melakukan aktivitasnya dalam membaca dipengaruhi oleh aktor internal merupakan variabel-variabel pendukung yang ada di dalam, berupa variabel-variabel yang muncul dalam diri seseorang, yaitu keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan faktor eksternal adalah variabel-variabel yang muncul dari luar, berupa variabel-variabel yang muncul dari luar, berupa variabel inspirasi sosial, dimana seorang individu memerlukan dukungan atau inspirasi dari individu lain agar latihan yang dilakukannya dapat berjalan dengan baik. dikenali dan diakui oleh orang lain, antara lain sebagai berikut :

#### **1) Faktor Internal**

Faktor internal merupakan sesuatu yang menimbulkan kebiasaan siswa yang berasal dari dalam dirinya. Faktor internal ini meliputi pemusatan perhatian, minat, inspirasi, dan kebutuhan.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang membuat siswa tertarik yang berasal dari luar dirinya, seperti dukungan orang tua, dukungan guru, sarana dan prasarana terhadap landasan dan fasilitas, serta kondisi alam.<sup>39</sup>

Hurlock menyatakan, kebiasaan yang berkembang pada anak karena hal berikut ini: <sup>40</sup>

- a) Suatu kebiasaan berkembang seiring dengan peningkatan mental, kebiasaan berubah seiring dengan perubahan fisik dan mental yang terlebih lagi berubah, jenis bahan bacaan juga akan berubah seiring dengan tingkat perkembangan dan kematangan individu.
- b) Kebiasaan bergantung pada kesiapan belajar. Kesempatan yang paling tinggi bagi anak untuk menghafal adalah di dalam lingkungan rumah tangga, dimana lingkungan rumah tangga merupakan dorongan yang paling tepat waktu dan keharusan belajar yang paling utama yang ditaruh kepada anak untuk menghafalkan membaca dan membinanya dan setelah itu menjadi suatu kebiasaan.
- c) Kebiasaan diperoleh dari dampak sosial. Budaya merupakan sebuah kebiasaan yang bertahan lama, sehingga bisa dibayangkan kehadiran budaya membaca akan membuat seseorang secara tidak

---

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Logos, 2017) 152

<sup>40</sup> Dalman, Keterampilan Membaca, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 150

langsung atau justru berdampak pada ketertarikannya dalam membaca.

- d) Kebiasaan dipengaruhi oleh beban emosional. Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan mempunyai respon positif yang membuat individu tersebut perlu kembali lagi dan lagi sehingga ingatan emosional yang mendalam terhadap kegiatan membaca akan membentengi minat dalam membaca.
- e) kebiasaan adalah karakteristik egosentris sepanjang masa kanak-kanak. Seorang anak yang yakin dalam membaca akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas dalam mengelola kehidupan dan akan terus melakukan kegiatan membaca hingga ia berusia lanjut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca yaitu sebagai berikut :

1) Atensi/Perhatian

Proses pemberian perhatian tergantung pada tindakan apa dan siapa yang ingin menonton acara tersebut. Misalnya, bila anak-anak dibesarkan dalam keluarga dengan orang tua terdidik yang tekun belajar, kemungkinan besar perilaku ini akan menarik perhatian dan meniru anak-anak tersebut. Perhatian atau pertimbangan dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca seseorang, terutama pertimbangan dalam bingkai

kata-kata atau kecaman yang didapat dari lingkungan yang sangat luar biasa bagi setiap orang yang dianggap sebagai inspirasi untuk mengembangkan kebiasaan membaca seseorang.

## 2) Retensi

Setiap gambaran perilaku disimpan dalam ingatan atau tidak, dan dasar penyimpangannya adalah strategi yang digunakan untuk menyandikan atau memasukkan suatu reaksi, sehingga pembuat encode akan berusaha berpikir secara efektif tentang aktivitas tersebut dan menguji kembali pengkodean verbal tersebut, dengan cara ini mengaduk-aduk ketertarikan seseorang terhadap apa yang dialaminya. menyaksikan dalam hidup mereka apa yang mereka lalui sehingga mereka akan berusaha menyampaikan makna dari kegiatan tersebut sehingga makna tersebut akan menimbulkan rasa ketertarikan. Minat siswa sangat menentukan timbulnya rasa ingin tahu dalam melakukan suatu gerakan membaca, sedangkan rasa ingin tahu dapat dipicu oleh keinginan untuk mengetahui sesuatu disekitar apa yang dilihatnya.

## 3) Persepsi

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan masing-masing orang, sehingga akan diinterpretasikan secara tidak terduga oleh seseorang dan orang lain. Dengan demikian, penegasan adalah metode pengobatan seseorang, khususnya pemberian tanggapan, makna, gambaran

atau terjemahan atas apa yang dilihat, didengar atau dirasakan oleh indra-indra dalam bingkai sikap, kesimpulan dan perilaku atau disinggung sebagai perilaku seseorang.<sup>41</sup>

b. Faktor Penghambat

Bunata menyatakan bahwa beberapa faktor yang di tentukan terhadap kebiasaan membaca:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Di tengah kesibukannya, orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk mengajak anaknya membaca buku, sehingga orang tua dapat memberikan manfaat besar dalam mengembangkan kreativitas membaca anaknya.

2) Faktor Kurikulum dan Pendidikan Sekolah yang Kurang Kondusif

Modul pendidikan yang tidak secara tegas memasukkan kegiatan membaca dalam materi pemikiran, serta tenaga pengajar, baik sebagai instruktur, pembicara maupun pustakawan, tidak mendorong siswa bahwa membaca sangat penting untuk memperluas informasi, mempersiapkan pemikiran dasar, menganalisis permasalahan. , dll. Intinya pendidikan dalam negeri semakin jelas dalam mengembangkan potensi kapasitas anak bangsa dalam rangka menjadikan sumber daya manusia yang berdaya saing di era globalisasi, agar negara Indonesia tidak terus-menerus terpuruk dalam ketertinggalan mental dan wawasan .

---

<sup>41</sup> Herlina Werianty, "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 5 Kota Kendari" Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi, Vol.1 No, 1 (2017), 6.

### 3) Faktor Infrastruktur Masyarakat yang Kurang Mendukung

Kebutuhan masyarakat akan kebiasaan membaca dapat dilihat dari kegemarannya sehari-hari. Banyak orang yang cenderung menghabiskan uang untuk hal lain selain membeli buku. Orang-orang juga terkadang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada toko buku. Mereka seolah-olah pergi ke toko buku atau perpustakaan bila diperlukan.

### 4) Faktor Keberadaan dan Kejangkauan Bahan Bacaan

Akan lebih baik bagi pemerintah daerah untuk menyelenggarakan program perpustakaan serbaguna atau perpustakaan tetap di setiap daerah sehingga tidak terlalu menuntut masyarakat terbuka untuk menjangkaunya.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat baca pada diri seorang anak, namun hal ini seringkali masih kurang efektif jika bagian pengajarannya kurang berkualitas dan Yayasan Masyarakat memerlukan kehati-hatian untuk mengembangkan membaca dengan menyediakan perpustakaan di setiap daerah agar bahan bacaan lebih mudah dijangkau.<sup>42</sup>

## 6. Cara meningkatkan Kebiasaan Membaca

- a. Memberikan motivasi kepada setiap anak dalam memilih tujuan pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Dalman, Keterampilan Membaca, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 142.

- b. Menyiapkan materi yang akan dibantu juga merencanakan Teknik yang akan digunakan.
- c. Memberi stimulus serta arahan yang akan dituju dengan rasa nyaman dan aman
- d. Menyiapkan diri dalam melakukan interaksi kepada siswa saat melakukan proses pembelajaran.

### **7. Manfaat Kebiasaan Membaca**

Manfaat membaca dan memiliki minat baca yang tinggi itu sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang terutama bagi siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperdalam pengetahuan dan wawasan
- b. Mengembangkan cara berpikir dan menjernihkan
- c. Menambah daya pemahaman yang kuat serta memori dalam kepala
- d. Dapat memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan
- e. Memberikan edukasi pada anak untuk berpikir secara kritis

Dengan demikian ketika seseorang rajin dalam membaca maka orang tersebut bisa mengembangkan kemampuan daya berpikirnya untuk memproses dan menambah ilmu pengetahuan serta bisa diimplementasikan kedalam kehidupan pribadinya.

### **C. Penelitian Relevan**

Peneliti pada sub bab ini akan memperjelas penelitian terdahulu yang diketahui peneliti seputar penelitian yang telah dilakukan oleh individu lain, yang bersifat sebanding namun mempunyai substansi yang berbeda-beda

berkenaan dengan pembelajaran yang relevan. Untuk menghindari persamaan dengan hasil penyelidikan terdahulu, maka analisis menggambarkan beberapa kejadian terdahulu tentang dialog siapa yang penting bagi penyelidikan yang akan dilakukan analisis, khususnya sebagai tindak lanjutnya.

Pertama, tanyakan tentang apa yang dilakukan oleh Benediktus seorang siswa di Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta dengan judul Upaya Guru Memperluas Ketertarikan Membaca pada Siswa Kelas III A SD Negeri 1 Kota Gede Yogyakarta Tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru dalam memperluas minat membaca pada siswa, khususnya dengan cara memberi semangat pada anak untuk bercerita tentang apa yang didengar atau dibacanya, membeli buku-buku yang menarik minatnya, bertukar buku dengan teman, menyumbangkan buku sebagai wakaf, dan meluangkan waktu untuk belajar. Sementara itu, upaya guru mata pelajaran untuk menumbuhkan minat siswa membaca di luar jam pelajaran adalah dengan memberikan tugas-tugas di rumah untuk dibaca dan dipelajari siswa pelajaran III A pada buku-buku yang biasa dibaca di rumah, buku pelajaran berhitung dan buku cerita seperti *lihai*, *rusa*, *komik*, *majalah*, *bobo*, *cerita robot*, dan *buku cerita*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Lisa Agustiana UIN Raden Fatah Palembang dengan judul Peran Instruktur PAI dalam Memajukan Siswa Membaca Kecenderungan dalam Pembelajaran dan mengajar dengan baik dengan cara menyampaikan materi yang menyenangkan oleh pendidik serta memberikan tugas-tugas yang teliti kepada siswa baik dalam pembelajaran maupun pada saat pembelajaran. domestik tetapi tidak melakukannya terus-

menerus. Sementara itu, tingkat kecenderungan membaca pembelajaran saja, cukup kecil. Dan ada dua faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca di sekolah, yaitu faktor dalam dan variabel luar. Variabel dalam mencakup komponen alam dan mental, sedangkan variabel luar mencakup variabel keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Sekar Arum Marlinawati di Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta dengan judul Memperluas Pemasaran Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar di Kelompok B Anak TK Pamardisiwi Madureso Temanggung Tahun 2013. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan rasa penasaran. mulai meneliti pada anak kelompok B di TK Pamardisiwi Madureso Temanggung. Cara mewujudkan latihan mendidik dan belajar dengan menggunakan buku cerita bergambar adalah dengan guru menampilkan buku cerita bergambar yang akan disampaikan kepada anak pada hari itu sesuai dengan topik, menyajikan leksikon, membentengi anak dengan beberapa pertanyaan, dan tidak mengabaikan. memberikan dukungan dan inspirasi dalam bentuk ungkapan dukungan. .

Keempat, inkuiri yang dilakukan oleh Adelia Trinita yang berjudul peran instruktur dalam menciptakan ketertarikan dalam membaca pada pembelajaran IV siswa di SD Negeri 4 Gedong Berdiskusi. Investigasi ini dilakukan dengan menggunakan strategi inkuiri subjektif yang jelas antara lain instruktur mata pelajaran IV A dan instruktur mata pelajaran IV B di SD Negeri 4 Gedong Diskusi, informasi dikumpulkan melalui persepsi, wawancara dan dokumentasi

sebagai pelengkap. Strategi triangulasi ketenagakerjaan pemeriksaan informasi. Kemudian informasi dianalisis menggunakan langkah-langkah pengumpulan informasi, pengurangan informasi, pengenalan informasi, dan penarikan kesimpulan. Pertanyaan ini poin-poinnya menggambarkan peran guru dalam menciptakan ketertarikan dalam membaca pada pelajaran IV siswa di SD Negeri 4 Gedong Berdiskusi. Timbulnya pertanyaan ini tentang munculnya peran instruktur dalam menciptakan ketertarikan dalam membaca siswa. Dari hasil penelitian terlihat bahwa guru telah menjalankan perannya dalam menciptakan rasa penasaran dalam membaca pada pembelajaran IV siswa di SD Negeri 4 Gedong Diskusi, namun masih ada beberapa bagian yang kurang ideal, penjelasan 1 Instruktur, biasakan siswa dalam membaca. pada setiap pertemuan mata kuliah, membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik dan kondusif namun pendidik kurang tegas dalam memperlakukan siswa, 2 Bos, pendidik mendapatkan karakter peserta didik yang tertarik membaca dengan baik atau masih melenguh, pendidik memberi pengarahan dan nasehat kepada siswa namun seolah-olah diberikan nasehat tanpa ada perlakuan yang tegas untuk menindak siswa yang masih perlu tertarik dalam membaca, 3 Konselor, instruktur memberikan dukungan positif kepada siswa agar mereka menyukai latihan membaca, instruktur dapat menganalisa proses berpikir yang melatarbelakangi siswa tertarik membaca, 4 Evaluator, pengajar mengetahui permasalahan dan memajukan sehubungan dengan peningkatan siswa tertarik membaca dan melakukan evaluasi secara wajar sehingga menunjukkan siswa tertarik membaca sebagaimana adanya, 5 Contoh Model , pendidik memberikan

contoh teladan yang besar kepada siswa dalam membuat siswa tertarik membaca dan dapat menjadi sumber motivasi , 6 Pendukung Imajinasi , guru menjadikan sesuatu yang modern atau berkembang dengan terus mencari cara yang lebih baik dalam melayani siswa dan tidak melakukan sesuatu yang rutin membosankan .

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Adelia Trinita yang berjudul peran instruktur dalam menciptakan ketertarikan dalam membaca pada pembelajaran IV siswa di SD Negeri 4 Gedong Berdiskusi. Investigasi ini dilakukan dengan menggunakan strategi inkuiri subjektif yang jelas antara lain instruktur mata pelajaran IV A dan instruktur mata pelajaran IV B di SD Negeri 4 Gedong Diskusi, informasi dikumpulkan melalui persepsi, wawancara dan dokumentasi sebagai pelengkap. Strategi triangulasi ketenagakerjaan pemeriksaan informasi. Kemudian informasi dianalisis menggunakan langkah-langkah pengumpulan informasi, pengurangan informasi, pengenalan informasi, dan penarikan kesimpulan. Pertanyaan ini poin-poinnya menggambarkan peran guru dalam menciptakan ketertarikan dalam membaca pada pelajaran IV siswa di SD Negeri 4 Gedong Berdiskusi. Timbulnya pertanyaan ini tentang munculnya peran instruktur dalam menciptakan ketertarikan dalam membaca siswa. Dari hasil penelitian terlihat bahwa guru telah menjalankan perannya dalam menciptakan rasa penasaran dalam membaca pada pembelajaran IV siswa di SD Negeri 4 Gedong Diskusi, namun masih ada beberapa bagian yang kurang ideal, penjelasan 1 Instruktur, biasakan siswa dalam membaca. pada setiap pertemuan mata kuliah, membuat suasana pembelajaran menjadi

menyenangkan, menarik dan kondusif namun pendidik kurang tegas dalam memperlakukan siswa, 2 Bos, pendidik mendapatkan karakter peserta didik yang tertarik membaca dengan baik atau masih melenguh, pendidik memberi pengarahan dan nasehat kepada siswa namun seolah-olah diberikan nasehat tanpa ada perlakuan yang tegas untuk menindak siswa yang masih perlu tertarik dalam membaca, 3 Konselor, instruktur memberikan dukungan positif kepada siswa agar mereka menyukai latihan membaca, instruktur dapat menganalisa proses berpikir yang melatarbelakangi siswa tertarik membaca, 4 Evaluator, pengajar mengetahui permasalahan dan memajukan sehubungan dengan peningkatan siswa tertarik membaca dan melakukan evaluasi secara wajar sehingga menunjukkan siswa tertarik membaca sebagaimana adanya, 5 Contoh Model , pendidik memberikan contoh teladan yang besar kepada siswa dalam membuat siswa tertarik membaca dan dapat menjadi sumber motivasi , 6 Pendukung Imajinasi , guru menjadikan sesuatu yang modern atau berkembang dengan terus mencari cara yang lebih baik dalam melayani siswa dan tidak melakukan sesuatu yang rutin membosankan .

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan informasi data deskriptif berupa kata-kata atau penjelasan dari individu dan perilaku yang diamati<sup>43</sup> Penelitian ini menggunakan strategi penelitian subyektif grafis, dimana penelitian ini berupaya memberikan gambaran grafis atau penggambaran sekumpulan objek yang diteliti secara metodis dan benar-benar berkenaan dengan kenyataan yang ada. Penelitian deskriptif adalah pengumpulan informasi yang asli sesuai dengan kenyataan yang ada, yang bertujuan untuk menggali seluk beluk data dengan datang langsung ke lokasi penelitian untuk menggambarkan keajaiban yang terjadi pada saat itu.<sup>44</sup> Penelitian deskriptif adalah penyelidikan tentang metode yang mencoba menggambarkan dan menerjemahkan hal yang sama dengan apa yang ada. Dengan penelitian ekspresif subyektif seperti ini diyakini mampu menyimpulkan penelitian yang berupaya menggambarkan peran guru agama Islam dalam mengembangkan minat siswa dalam membaca.

#### **B. Tempat dan Waktu Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh

---

<sup>43</sup> Lexy, J. Moleoeng, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

<sup>44</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 157

informan atau lembaga yang diteliti.<sup>45</sup>

Pelaksanaan penelitian kualitatif ini, peneliti terlibat secara langsung di lapangan untuk mencari data, selain itu peneliti juga bertindak sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan serta pada penelitian dan mengikuti secara aktif, sehingga dibutuhkan peran dan kemampuan peneliti dalam menggali data-data dan informasi agar mudah di deskripsikan dan dipahami oleh para pembaca. Maka dari itu, peranan atau kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam proses penelitian, karena untuk mengetahui secara mendalam terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti.

Penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu SD Negeri 163 Rejang Lebong pada waktu kegiatan pembelajaran efektif, agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah, sehingga dapat melakukan observasi, wawancara secara mendalam dengan pihak yang terkait, dan mengumpulkan data-data yang diperlukan guna mendapatkan data-data yang lengkap

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan guru Pendidikan Agama Islam , siswa kelas IV, V dan V sebagai pelaksana dalam meneliti Peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa karena dengan informan yang dipilih sudah cukup jelas dalam melakukan wawancara.

---

<sup>45</sup> Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

## **D. Sumber Data Penelitian**

### **1. Sumber primer**

Sumber primer, yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut.<sup>46</sup> Sumber data primer yang berupa sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu guru PAI SD Ngeri 163 Rejang Lebong. Guru sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat membaca siswa. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder merupakan data dari pihak lain atau tidak langsung, yang diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud dokumentasi atau data laporan. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Kepala sekolah, guru PAI, dan siswa di SDN 163 Rejang Lebong. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data.

---

<sup>46</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2008), hal. 157

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>47</sup> Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti sebaiknya menyusun daftar pedoman wawancara.<sup>48</sup>

Peneliti dalam mengumpulkan data wawancara dengan cara menggunakan lembar interview, namun peneliti juga melakukan wawancara bebas kepada guru tetapi juga mengingat pada data apa yang akan dikumpulkan. Metode wawancara peneliti arahkan kepada para informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh penelitian.

Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa siswa kelas IV, V dan VI di SDN 163 Rejang Lebong.

---

<sup>47</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 117

<sup>48</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 101

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan atau pencatatan secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>49</sup> Tipe observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.

Metode observasi partisipan ini peneliti gunakan untuk untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian terkait peran guru PAI dalam meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri 163 Rejang Lebong.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode atau cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>50</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Peneliti dalam mengumpulkan data dokumentasi ini dengan cara mengambil foto langsung waktu proses pembelajaran berlangsung dan di luar kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>49</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 153

## F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>51</sup> Selanjutnya setelah data terkumpul, dilakukan penilaian secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang di dapat di lapangan segera diolah.

Pada tahap ini ada 3 tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu :

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>52</sup> Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah

---

<sup>51</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 20

<sup>52</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 247

dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

SD Negeri 163 Rejang Lebong adalah salah satu sekolah yang berada di desa Air Nau, kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kondisi geografisnya berada di wilayah dataran tinggi di lereng gunung kabah, dengan titik koordinat garis lintang -3 dan garis bujur 102.

Nama sekolah	: SD NEGERI 163 REJANG LEBONG
NPSN	: 10700512
Provinsi	: Bengkulu
Kabupaten	: Rejang Lebong
Kecamatan	: Sindang Beliti Ulu
Desa/Kelurahan	: Air NAu
Kode Pos	: 39181
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Nama Kepala Sekolah	: Usman Alamsyah, S.Sos. M.Pd

##### **2. Visi dan Misi**

**Visi :** Mewujudkan generasi islam yang beriman, berprestasi, kreatif dan berbudi pekerti.

**Misi :**

- a. Menanamkan keimanan yang teguh dan mempraktekkan agama secara benar dan konsekuen.
- b. Menyelenggarakan PAIKEM untuk menumbuh kembangkan kreatif dalam menyelesaikan masalah.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu mengembangkan daya pikir peserta didik.
- d. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa mampu mengembangkan bakatnya.
- e. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji sehingga siswa dapat memiliki teladan bagiteman, keluarga dan kerabat kerjanya.

**3. Sejarah Sekolah**

SD Negeri 163 Rejang Lebong awalnya Bernama SD Negeri 80 Padang Ulak Tanding awal berdiri pada tahun 1990 dipimpin oleh bapak Bandar Ali. Pada tahun 2005 berubah menjadi SD Negeri 12 Sindang Beliti Ulu dipimpin oleh bapak Abu Samin dan pada tahun 2016 berubah menjadi SD Negeri 163 Rejang Lebong, SK Pendirian nomor : 642/282/Sub5 tanggal Sk 1910-01-01 dipimpin oleh bapak Kasumo, S.Pd.I dan dilanjutkan oleh bapak Usman Alamsyah, S.Sos. M.Pd dari tahun 2018 sampai sekarang. SD Negeri 163 Rejang Lebong ini telah mendapat SK Nomor Izin Operasional 180.381.VII TAHUN 2016 pada tanggal 1910-01-01 dan telah terakreditasi "C", hingga sekarang murid SD Negeri 163 Rejang Lebong terus bertambah setiap

tahunnya. Menurut data terkini siswa/siswi yang terdaftar di sekolah ini hingga sekarang yaitu berjumlah 94 orang, dengan siswa 50 orang dan siswi 44 orang. Siswa/siswi yang telah lulus dari sekolah ini juga telah banyak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu ke sekolah-sekolah seperti SMP, Mts dan Pesantren baik yang Negeri maupun Swasta.

## **B. Hasil Penelitian**

Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Negeri 163 Rejang Lebong.

### **1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan minat kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan jam istirahat sekolah di SDN 163 Rejang Lebong mengenai peran guru dalam meningkatkan minat kebiasaan membaca siswa, dimana kegiatan ini pastinya mempunyai landasan teori yang sudah ditetapkan untuk diimplementasikan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan peneliti menyimpulkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 163 Rejang Lebong yaitu guru berperan sebagai pendidik dan pengajar, berperan sebagai mediator dan fasilitator, berperan sebagai demonstor, berperan sebagai sumber belajar, berperan sebagai pembimbing, berperan sebagai administrator, berperan sebagai motivator serta inspirator, dan berperan

sebagai evaluator, terakhir sebagai penasihat bagi siswanya. Namun dikarenakan beberapa faktor penghambat yang ada di sekolah salah satunya mengenai sarana dan prasarana sekolah, pendidikan sekolah yang kurang kondusif, serta faktor dari lingkungan keluarga siswa maka sebagai seorang guru mereka tidak bisa melaksanakan semua peran tersebut mengingat keberhasilan semua peran guru di atas dapat dilaksanakan dengan baik apabila di dukung oleh sarana dan prasarana sekolah. Hal ini bisa kita lihat dari hasil wawancara kepada kepala sekolah SDN 163 Rejang Lebong.

“Semua guru yang ada di sekolah termasuk Guru-guru yang ada disini pasti mengatakan bahwa membaca itu sangat penting untuk dilakukan oleh siswa melihat situasi dan kondisi perkembangan pendidikan yang semakin meningkat, belajar membaca kan memang keterampilan dan keahlian yang memang sangat di butuhkan oleh setiap siswa. Sehingga guru-guru yang ada di sekolah kami memiliki berbagai metode agar siswa kami terbiasa dalam membaca seperti sebelum belajar biasanya kami literasi membaca selama 5 menit, guru juga memberikan sedikit tambahan tugas tentang membaca yang selalu ditekankan dan di pesankan melalui wali murid, bukan itu saja guru juga selalu mendampingi siswa saat ke perpustakaan guna memastikan siswa wajib membaca saat berada di perpustakaan namun kurangnya buku yang ingin di baca menjadi kendala kami.”

#### **a. Guru sebagai pengajar**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan didapatkan hasil bahwa Teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu dapat meningkatkan kebiasaan baca siswa dengan memberikan arahan, mengajukan pertanyaan dan membuat pertanyaan. Melalui wawancara yang dilakukan kepada Satrianah, S.Pd.I, Gr. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 163 Rejang Lebong peneliti

ingin mengetahui cara yang dilakukan guru yang sebagai pengajar dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, maka yang dilakukan guru untuk memberikan stimulus kepada siswa beliau mengatakan:

” Mengenalkan kebiasaan membaca buku pada siswa itu sangat penting karena buku menjadi media untuk menambah pengetahuan siswa. Dengan meningkatnya kebiasaan membaca siswa maka meningkat juga pengetahuan siswa”.

Hasil penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan mendekati anak dengan buku itu sangat penting karena sumber pengetahuan, dengan melakukan Teknik atau strategi agar kebiasaan membaca siswa ini meningkat.

#### **b. Guru Sebagai Pendidik**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, sebagaimana penjelasan yang diutarakan oleh Ibu Satrianah, S.Pd.I, Gr selaku guru PAI SDN 163 Rejang Lebong:

“Kami sebenarnya memiliki banyak tanggung jawab tidak hanya mengajar di kelas tapi juga sebagai pendidik bagi siswa kami terutama lingkungan sekolah kami memiliki lingkungan yang kurang baik bagi perkembangan siswa maka dari itu kami selalu berusaha mendidik siswa kami dengan sebaik mungkin terutama mendidik siswa kami bahwa membaca itu sangat penting untuk di lakukan”.

Dengan penjelasan tersebut bisa diartikan guru berperan menjadi pendidik tidak hanya di kelas, tetapi langsung eksekusi di luar kelas seperti siswa diminta untuk membawa buku untuk dibaca.

Sebagaimana juga diperkuat hasil wawancara dengan petugas perpustakaan sebagai berikut: Gerakan literasi sekolah disini secara tertulis sudah ada hanya saja perlu peningkatan, sehingga guru-guru yang ada disini sudah menginstruksikan siswa untuk gemar membaca setelah itu menulis hasil dari yang sudah dibaca.

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan guru memiliki peran sebagai pendidik yang dapat berpengaruh terhadap siswa dalam meningkatkan minat kebiasaan membaca siswa, sebab guru juga memberikan pengarahan supaya siswa minat dalam membaca.

#### **c. Guru Sebagai Fasilitator**

Kegiatan belajar mengajar yang baik maka didukung dengan adanya fasilitas yang layak dan lengkap. Guru ikut serta menjadi fasilitator siswa dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada meningkatkan minat kebiasaan membaca siswa. Sehingga dukungan itu bukan datang dari pihak internal namun dari eksternal sebagaimana yang diutarakan oleh guru pendidikan agama islam SDN 163 Rejang Lebong sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu fasilitas yang lengkap dan layak, menurut saya sebagai guru kami sudah berusaha menjadi fasilitator siswa kami dalam menimba ilmu dengan baik, namun yang menjadi kendala kami yaitu kurangnya fasilitas yang ada di sekolah kami seperti buku pembelajaran, media pembelajaran seperti buku membaca yang harusnya di gunakan siswa dengan nyaman itu tidak ada.”

#### **d. Guru Sebagai Demonstor**

Selain mempunyai tugas untuk mentransfer ilmu

pengetahuan kepada siswa maka guru juga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya guna anak itu sukses dalam pengetahuannya saja namun sukses untuk etika yang ada pada dalam dirinya dan bisa menjadi demonstrator yang dapat memberikan gagasan baru, hal ini yang juga serupa dikemukakan oleh Ibu Satrianah, S.Pd.I, Gr :

“Pada saat pembelajaran sedang berlangsung terkadang saya memberikan ice breaking kepada siswa saya agar mereka tidak bosan dan biasanya saya memberikan pretest kepada siswa saya, bagi mereka yang mendapatkan nilai yang bagus saat pretest biasanya saya memberikan reward kepada siswa saya yaitu memberikan buku cerita dan saya ambil itu dari saku pribadi saya.”

**e. Guru sebagai pembimbing**

Guru membimbing siswa untuk meningkatkan minat membaca melalui adaptasi buku sekolah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu metode pengajaran dipandu dengan partisipasi melalui bimbingan terus-menerus jika siswa menghadapi hambatan. atau membosankan sehingga dapat diarahkan dengan baik. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan ibu Satrianah selaku guru PAI :

“Membimbing siswa merupakan salah satu cara agar siswa merasa diperhatikan dan meningkatkan minat kebiasaan membaca. siswa adalah tentang membimbing mereka dan memperhatikan mereka saat mereka belajar.”

**f. Guru sebagai pengelola**

Sebagai guru tugas yang di pundak bukan hanya sekedar mengajar di kelas saja namun harus mampu menciptakan kondisi

kelas serta tempat belajar yang nyaman serta mampu mengawasi kegiatan siswa di lingkungan sekolah agar tujuan belajar siswa lebih terarah “Kelas yang saya pegang itu selalu saya perhatikan mulai dengan hiasan dinding, madding, dan sebagainya. Terkhusus pada kebersihan kelas karena ini sangat berpengaruh untuk kenyamanan belajar siswa. Selain itu juga saya menyediakan buku-buku di ruangan belakang kelas guna untuk memberikan kesempatan siswa untuk meningkatkan minat kebiasaan membaca di sela-sela jam kosong tentunya meskipun buku-bukunya kurang bervariasi.”

**g. Guru sebagai motivator**

Sebagai seorang guru maka juga harus mampu bisa memberikan motivasi kepada siswa bukan hanya mengajar dan mendidik, sebab dengan motivasi yang diberikan guru itu mampu menambah semangat siswa dalam meningkatkan minat baca tulisnya. Motivasi yang diberikan bisa berupa bentuk barang atau pujian misalnya melalui cerita kalau kita sering membaca maka akan banyak pengetahuan dan semakin banyak pengetahuan maka kita semakin dekat dengan kesuksesan. Dari hasil wawancara yang dilakukan memaparkan yaitu sebagai berikut:

“Dengan motivasi yang saya berikan itu bentuk cara saya agar siswa terdorong untuk gemar membaca, sambil saya memberikan gambaran tokoh-tokoh yang sukses karirnya itu tidak terlepas dari pengetahuan yang dimilikinya maka jika ingin banyak pengetahuan maka perbanyaklah membaca. Sesekali saya juga memberikan hadiah kepada siswa yang target bacanya paling banyak. “

#### **h. Guru sebagai evaluator**

Untuk menunjang kegiatan proses kegiatan membaca dengan literasi yang ada di SDN 163 Rejang Lebong, maka sekolah melakukan evaluasi saat kegiatan berlangsung, berikut ulasan yang disampaikan responden: Evaluasi tetap kita lakukan agar kegiatan ini semakin baik, guru tetap mendampingi saat proses membaca berlangsung jika ada kendala yang ditemukan maka guru dan kepala sekolah sama-sama mencari solusi tersebut. Saat melakukan observasi di sekolah peneliti menemukan kendala saat kegiatan sedang berlangsung seperti masih ditemukan siswa yang terlambat sehingga kegiatan itu hanya bisa diikuti sebentar saja. Hal itu menjadi point penting untuk bisa dibenahi agar kegiatan membaca ini semakin diminati oleh para siswa dengan literasi yang mudah dijumpai.

#### **2. Apakah faktor pendukung dan penghambat kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong**

Dalam meningkatkan minat kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Peneliti menyimpulkan setelah menganalisis hasil wawancara kepada guru PAI SDN 163 Rejang Lebong dan guru yang bertugas menjaga perpustakaan sekolah yaitu sebagai berikut :

## **a. Faktor Pendukung kebiasaan membaca siswa di SDN 163**

### **Rejang Lebong**

#### **1) Aspek lingkungan**

Lingkungan menjadi salah satu pendukung agar minat kebiasaan membaca siswa semakin baik dan nyaman saat melakukan kegiatan itu, serupa dengan yang di ucapkan responden penelitian yaitu : “Benar, ketika kita mempunyai lingkungan yang baik maka mood anak untuk membaca juga meningkat karena banyak dukungan saat melakukan itu, namun jika lingkungan siswa itu kurang mendukung maka minat baca tulisnya juga menurun terlebih lagi jika orang tua siswa tidak mendukung hal tersebut. Saat melakukan observasi di sekolah, lingkungan sekolah terlihat bersih sebab sebelum memulai aktivitas belajar para petugas kebersihan sudah membersihkan lingkungan sekolah sehingga sekolah terlihat bersih dan siap untuk dilakukan kegiatan baca tulis siswa.”

#### **2) Aspek akademik**

Setiap melakukan program pasti ada faktor pendukung contohnya saja di aspek akademik seperti yang disampaikan responden yakni: Dalam aspek akademik maka saya selalu menginstruksikan siswa untuk bisa gemar membaca. Membaca dan menulis tidak hanya dilakukan di kelas saja bisa di luar kelas seperti di perpustakaan. Selain itu juga secara akademik guru-

guru selalu memotivasi siswa untuk selalu belajar membaca dan meningkatkan kebiasaan membaca.

### **3) Aspek Infrastruktur**

Faktor pendukung selanjutnya yakni infrastruktur yang memang dibutuhkan bagi peserta didik terkhusus saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan untuk meningkatkan minat kebiasaan membaca siswa sesuai yang dikatakan responden penelitian : “Saat ini kita memang butuh yang namanya infrastruktur yang layak seperti perpustakaan, buku bacaan, karena itu menunjang minat kebiasaan membaca siswa.”

### **4) Aspek Bahan Ajar**

Kegiatan literasi sekolah tentunya sangat berhubungan yang dengan Namanya buku, dan itu menjadi sumber yang utama. Maka dengan itu sekolah terus berupaya bagaimana agar siswa terus bersemangat untuk membaca. Salah satunya dengan adanya perpustakaan itu juga sudah cukup untuk meningkatkan minat baca tulis siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI : Kami punya perpustakaan walaupun belum cukup memadai namun sudah cukup membantu namun kami juga butuh bantuan berupa buku dan media lainnya agar cukup memadai. Terlepas paparan tersebut selanjutnya juga dipaparkan guru penjaga perpustakaan yaitu: Untuk meningkatkan minat baca tulis siswa kami memakai buku cerita dongeng dan lainnya yang

seadanya karena bahan ajar yang terbatas di sekolah ini yang menjadi hambatan untuk meningkatkan minat baca tulis siswa.

**b. Faktor Penghambat kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong**

**1) Aspek Lingkungan**

Faktor penghambat yang pertama yakni lingkungan sosial siswa kami sepertinya kurang baik karena lebih mengikuti gaya dunia luar padahal masih SD, terlalu sering kebiasaan bermain handphone dan lain sebagainya sehingga kebiasaan yang baik untuk membaca sangat sulit untuk di tanamkan namu kami tetap berusaha.

**2) Aspek Akademik**

Faktor penghambat yang kedua yakni aspek akademik, penghambatannya disini yang saya temukan dalam karakter anak itu berbeda-beda sehingga sulit untuk mengkondisikannya. Selain itu juga buku bacaan yang kami miliki di perpustakaan kurang bervariasi sehingga mereka merasa malas untuk dating ke perpustakaan. Serta guru-guru yang ada di sekolah tersebut kebanyakan *Old Teacher* sehingga media pembelajaran, tehnik pembelajaran kurang variatif.

**3) Aspek infrastruktur**

Faktor penghambat yang ketiga yakni infrastruktur di sekolah masih kurang layak dan buku-buku kita masih kurang

dan ini yang menjadi harapan sekolah terhadap pemerintah. Paparan itu juga ditambahi oleh guru penjaga perpustakaan yang mengatakan: Saat ini hal yang mendukung dalam hal infrastruktur yakni adanya internet sehingga memudahkan siswa untuk menemukan buku-buku cerita, dongeng dan lainnya, namun internet ini terbatas dan tidak bisa dipakai semua orang dengan kecepatan sinyal yang bagus alangkah baiknya penambahan buku-buku agar bisa dibaca dari generasi ke generasi selanjutnya.

#### **4) Aspek Bahan Ajar**

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat yakni kurangnya bahan ajar yang mengikuti zaman dan bervariasi sehingga monoton untuk peserta didik. Kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman seperti menggunakan media pembelajaran video kreatif, poster atau gambar yang berkaitan dengan materi, serta RPP atau E-modul terbaru. Di lapangan untuk meningkatkan minat baca tulis siswa sekolah memakai buku cerita dongeng dan lainnya yang seadanya karena bahan ajar yang terbatas di sekolah ini serta jaringan internet yang belum stabil yang menjadi hambatan untuk meningkatkan minat baca tulis siswa

### C. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti mempunyai tujuan untuk bisa memaparkan hasil yang menjadi temuan penelitian yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti juga mendeskripsikan data yang sudah diperoleh dan diperkuat dari teori yang mendukung pembahasan yang sudah di deskripsikan. Pada deskripsi ini untuk memaparkan objek penelitian dan menjadi fokus penelitian yang bertemakan peran guru dalam meningkatkan minat kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang.

#### **1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan minat kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong.**

Seorang guru wajib memiliki peran penting dalam membuat ilmu-ilmu pengetahuan agar dapat di ajarkan dan dapat di terima oleh peserta didik dengan baik dan mudah. beberapa peran tersebut dapat peneliti simpulkan di bawah ini. Guru PAI SDN 163 Rejang Lebong memiliki peran dalam meningkatkan minat kebiasaan membaca siswanya yaitu sebagai berikut :

Pertama, guru PAI berperan sebagai pendidik dan pengajar yakni setiap melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Maka segala proses kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat berjalan secara langsung dengan baik dan lancar. Sebagai seorang guru PAI memiliki peran sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan apalagi sebagai guru PAI yang sudah memiliki background pendidikan agama islam. Biasanya guru PAI melaksanakan

Gerakan literasi sekolah sebelum memulai pembelajaran yang ada di SDN 163 Rejang Lebong mulai dari membuat strategi dimana ketika sebelum belajar PAI biasanya membaca buku cerita tentang nabi, buku-buku cerita pendek tentang akhlak, dongeng dan lain sebagainya. Selain itu juga guru membawa buku yang bermacam-macam untuk dikenalkan ke siswanya supaya siswa dapat memahami dari macam-macam buku diantaranya, buku dongeng, cerita, sejarah, novel, dan lain-lain. Dengan membuat langkah yang seperti ini diharapkan siswa dapat meningkatkan minat kebiasaan bacanya, dan rata-rata buku yang disenangi siswa kebanyakan buku cerita, dongeng yang buku tersebut terdapat gambar-gambar.<sup>53</sup> Selain itu juga, guru yang mempunyai peran pengajar dimana tugas guru yang paling utama pengajar. Maka dengan begitu guru harus bisa menjadi panutan sebagai dirinya cendikiawan. Sebagai pengajar guru harus bisa menjelaskan apa manfaat ketika kita membaca. Selain itu juga disamping guru menginstruksikan siswa untuk menumbuhkan kebiasaan dalam membaca maka guru juga harus bisa memberikan motivasi dalam bentuk hadiah/reward kepada siswa yang paling rajin dan menargetkan banyak buku yang dilakukan.

Kedua, Guru PAI SDN 163 Rejang Lebong berperan sebagai fasilitator. guru sebagai fasilitator selain mengajar guru juga harus bisa menjadi fasilitator bagi siswa dimana guru paling tidak harus bisa menjadi acuan para siswa, bersikap adil bagi siswa, dan memperhatikan

---

<sup>53</sup> Harahap, Mukti Hamjah, Novita Indah Hasibuan, Adek Cerah, and Kurnia Azis. 2017. "Pengembangan Program Literasi Sekolah." *Jurnal Pembangunan Perkotaan* 5(April 2019):115–28.

siswa dengan lebih baik lagi terutama saat pembelajaran dimulai sehingga ada feedback yang terjalin antar siswa dan guru, selain itu juga guru harus bisa menerima pendapat siswa jika ada yang memberikan opini tentang apapun. Guru juga diminta untuk bisa memahami tentang apa yang menjadi sumber pendukung pembelajaran. Contohnya saja buku, media cetak itu menjadi keharusan bagi guru supaya mencetak generasi yang mampu bersaing secara internasional.

Ketiga, Sebagai demonstrator itu tidaklah mudah karena guru akan menjadi panutan dan contoh bagi siswa sebab dirinya dianggap sebagai guru yang mampu memberikan hal-hal kebaikan. Sebagai demonstrator maka guru harus bisa memberikan terobosan yang baik bagi peserta didiknya terutama tentang minat kebiasaan membaca agar bisa dihidupkan. Saat pembelajaran hendak dimulai bisanya guru PAI SDN 163 Rejang Lebong mengulangi materi yang sudah diajarkan dengan menggunakan metode tanya jawab guna meningkatkan pengetahuan anak. Untuk bisa melakukan itu semua maka harus didukung dengan lingkungan yang positif dan kondusif jika lingkungan tersebut kurang kondusif maka pembelajaran yang sedang berlangsung tidak berjalan dengan maksimal. Maka semua peserta didik harus dilibatkan dan diperhatikan agar bisa mengembangkan pembelajaran yang baik.

Keempat, Sebagai pembimbing maka guru harus bisa memberikan rasa aman dan nyaman saat pembelajaran karena ketika siswa diminta untuk meningkatkan minat baca maka peran guru disini harus bisa

membimbing siswa ketika mengalami kejenuhan, ketidakpahaman sehingga ketika guru tersebut dapat membimbing dengan baik maka siswa akan lebih bersemangat. Maka saat membimbing guru harus meningkatkan etos kerjanya supaya program yang sudah berjalan itu dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Disamping itu juga guru harus bisa memahami kondisi anak, dan kemampuan anak karena tidak semua siswa bisa dipaksa sehingga harus mempunyai strategi saat menghadapi anak ketika ingin meningkatkan minat kebiasaan membaca siswa.

Kelima, Guru sebagai pengelola maksudnya disini guru diharuskan mampu mengelola kelas yang sudah diamanahkan dengan baik, supaya anak tersebut merasa nyaman ketika proses pembelajaran itu dimulai. Guru PAI SDN 163 Rejang Lebong mewajibkan para siswanya agar dapat mengikuti kelas dengan kondusif, aktif, dan saling menjaga kelasnya dengan baik terutama ketika proses belajar mengajar berjalan berlangsung.

Keenam, Sebagai motivator dan inspiratory guru PAI di SDN 163 Rejang Lebong dapat meningkatkan minat kebiasaan membaca siswa oleh karena itu beliau sering memotivasi dan mengedukasi siswanya untuk terus meningkatkan kebiasaan membaca siswa agar lebih banyak pengetahuan yang akan di dapatkan. Sebab motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran, gimana tidak sifat anak itu senang dipuji sehingga jika guru dapat memberikan

motivasi yang tinggi kepada anak maka siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.<sup>54</sup> Guru PAI SDN 163 Rejang Lebong juga memberikan motivasi kepada anak dalam bentuk reward yang berbentuk buku apabila anak tersebut mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Dengan reward berupa buku tadi harapannya anak tersebut dapat meningkatkan minat kebiasaan baca supaya pengetahuannya begitu luas.

Ketujuh, Sebagai evaluator maka selain harus bisa mengajar maka guru juga harus mampu mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Karena penilaian sering terjadi bukan terletak pada sekolah dan siswanya, melainkan penilaian itu lebih kepada pribadi anak.

Guru PAI di SDN 163 Rejang Lebong memperhatikan anak secara merata dan memiliki catatan setiap siswa guna untuk mengetahui perkembangan pribadi siswa, dalam meningkatkan minat kebiasaan baca siswa tidak bisa dilakukan individu maka harus saling bergan dengan guna program tersebut berjalan dengan secara maksimal.

## **2. Apakah faktor pendukung dan penghambat kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong**

Dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa SDN 163 Rejang Lebong terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut :

---

<sup>54</sup> Imanugroho, and R. I. P. Ganggi, "program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 7, no. 2, pp. 71-80, Jan. 2019.

### **a. Faktor Pendukung**

Pertama faktor lingkungan siswa, faktor ini menjadi penentu berjalan atau tidaknya kebiasaan membaca siswa yang ada di sekolah sebab ini sangat berpengaruh bagi siswa dalam meningkatkan minat kebiasaan membaca, dan diharapkan lingkungan tersebut lingkungan yang positif dan kondusif.

Kedua, faktor akademik, faktor pendukung disini yaitu setiap siswa SDN 163 Rejang Lebong dihimbau guru agar dapat memanfaatkan waktunya untuk membaca dan menulis, mengajak siswa untuk pindah tempat belajar tidak dikelas melainkan di perpustakaan guna harapannya anak bisa dapat lebih bersemangat dalam belajarnya.

Ketiga, Faktor infrastruktur di sekolah SDN 163 Rejang Lebong dengan adanya infrastruktur ini menjadi pendukung para siswa untuk bisa meningkatkan minat kebiasaan membaca dengan memanfaatkan buku, internet berupa literasi online, bantuan dari pihak dinas Pendidikan.

Keempat, Faktor bahan ajar selain faktor pendukung yang ada di SDN 163 Rejang Lebong berupa perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru dan memanfaatkan waktu istirahat untuk dapat membaca buku di perpustakaan.

## **b. Faktor Penghambat**

Pertama faktor yang menjadi hambatan, siswa Siswa SDN 163 Rejang Lebong tersebut memiliki lingkungan yang berbeda beda, terkhusus saat di luar lingkungan sekolah khawatir untuk mudah terpengaruh ke hal-hal yang negatif. Dimana lokasi sekolah yang masuk kedalam lingkungan pedesaan yang masih banyak hal negative yang dapat mempengaruhi kebiasaan siswanya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti bahwa kebanyakan siswa setelah pulang sekolah lebih memilih untuk bermain dengan teman-temannya, dan kurang tertarik untuk belajar membaca di rumah apalagi orangtua mereka yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Bagi orang tuanya yang paling penting anak mereka bersekolah setelah mereka pulang maka sekolah di anggap sudah selesai. Sedangkan lingkungan sangat menentukan kebiasaan siswa.

Kedua siswa juga mengalami kurang semangat untuk belajar di perpustakaan melihat kurangnya fasilitas perpustakaan, mimimnya buku bacaan yang ada di sekolah, selain itu juga buku-buku yang ada di sekolah sudah usang dan tidak tertata dengan rapi sehingga siswa kurang bersemangat untuk belajar, fasilitas dan ruangan perpustakaan juga kurang di hiasi apalagi siswa SD akan semangat belajar jika tempat belajarnya rapi, bersih dan terawat.

Ketiga yang menjadi hambatannya dimana buku-buku masih

belum memadai dan lengkap selain itu juga terbatasnya penggunaan internet yang ada di SDN 163 Rejang Lebong, sehingga menjadi kendala siswa dalam meningkatkan kebiasaan membaca.

Kemudian yang menjadi hambatannya buku yang tersedia masih terbilang kurang lengkap sebab tidak mempunyai ketertarikan untuk membacanya seperti tidak adanya buku cerita, novel, dongeng dan lain-lain. Buku-buku sudah ketinggalan zaman, ruangan yang kurang bersih, nyaman dan lengkap sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca dan belajar di perpustakaan sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong pertama peran guru sebagai motivator, sudah dilaksanakan dengan baik sudah guru PAI cukup menginspirasi dan memberikan dorongan terhadap peserta didik, melahirkan ide-ide baru guna mencapai tujuan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam membangun minat baca peserta didik.

Kedua, peran guru sebagai fasilitator, sejauh ini untuk beberapa fasilitas memang secara keseluruhan masih kurang, sekolah masih berupaya membangun beberapa kerja sama dengan berbagai pihak untuk memenuhi fasilitas yang ada, namun guru PAI sudah berusaha semaksimal yang bisa beliau lakukan, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada agar meningkatnya kebiasaan membaca siswa dengan melaksanakan membaca 5 menit sebelum belajar PAI, menggunakan metode membaca buku bergilir saat jam pelajaran PAI dimulai guna untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa.

Ketiga, peran guru sebagai pembimbing, sudah memberikan arahan, bimbingan kepada siswa untuk memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan juga sudah mendorong siswa untuk membaca melalui

kegiatan literasi sekolah dan juga pojok baca, guru sudah membimbing siswa dengan baik untuk membantu meningkatkan kemampuan membacanya, mengarahkan dan mengingatkan siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong Adapun faktor mempengaruhi minat baca siswa di SDN 163 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :
  - a. Sarana dan prasarana, yang tersedia disekolah masih kurang memadai dimana perpustakaan yang tidak dikelola, fasilitas bahan bacaan yang sangat minim, akses teknologi juga masih kurang di SDN 163 Rejang Lebong, namun program bacaan untuk meningkatkan minat baca siswa sudah cukup baik, beberapa guru terutama guru Pendidikan Agama Islam juga terlatih dengan baik dalam strategi mengajar membaca dan memotivasi siswa untuk membaca dapat dianggap sebagai salah satu sarana penting dalam meningkatkan minat baca dikarena guru-guru disekolah tersebut mulai mengikuti kegiatan guru penggerak.
  - b. Kebiasaan guru PAI, adapaun program yang menjadi kegiatan rutin di SDN 163 Rejang Lebong adalah kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membaca buku-buku cerita menarik, dongeng tentang nabi, pengetahuan mengenai seputar islam, dan lain sebagainya
  - c. Kurangnya motivasi, sejauh peneliti melakukan kegiatan penelitian di SDN 163 Rejang Lebong siswa kelas IV, V, dan VI tidak kekurangan motivasi, dukungan dan dorongan dari pihak sekolah terutama guru

pendidikan agama islamnya, namun dalam segi apresiasi memang masih kurang diberikan pihak sekolah terhadap peserta didik.

## **B. Saran**

Dengan melihat kesimpulan yang tertera di atas, maka dengan itu peneliti memberikan saran agar menjadi evaluasi. Saran saran tersebut ialah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Menciptakan perpustakaan yang menjadi sarana utama dalam meningkatkan minat baca siswa dengan keadaan yang nyaman dan tertata terkhusus pada buku bacaan agar lebih baik.

### **2. Bagi Guru**

Membuat strategi atau metode yang menjadikan siswa lebih bersemangat untuk baca dan tulis seperti memberikan bentuk hadiah bagi siswa yang mencapai target.

### **3. Bagi Siswa**

Mengembangkan pengetahuan secara mendalam dan luas dengan cara membaca dan menulis buku sebab orang yang sukses itu mempunyai pengetahuan dan wawasannya yang luas.

### **4. Bagi Orang tua**

Menjadi pendukung bagi anak dalam menjalankan Gerakan literasi sekolah dengan memberikan motivasi atau arahan yang baik agar anak lebih bersemangat dalam belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Aksara, 2009)
- Amni Fauziah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa*
- Arifuddin, *Neuro Psiko Linguistik*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010)
- Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia: 2016)
- Bumi Aksara, 2003)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 150
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) , 300.
- Dasar,” *Jurnal Sastra Indonesia* vol 10 no 2 (Juli 2021)
- Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):54–60. doi: 10.31004/jpdk.v1i2.572.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021)

E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat

Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah

Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: PT Bumi Aksara,  
GrafindoPersada, 2013)

Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

Herlina Werianty, "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Baca Siswa  
SMA Negeri 5 Kota Kendari" Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi, Vol.1 No, 1 (2017)  
Intermasa, 1990)

Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014)

Juhji, Peran Guru dalam Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 10 No. 1, 2016 45  
Jurnal Pendidikan dan Konseling," vol 2 no 1 (2020),

Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang.

Lexy, J. Moleoeng, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja

Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.

Magdalena Elendiana, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, Jurnal  
Pendidikan dan Konseling Vol 2 no 1 (2020)

Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Logos, 2017)

Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Logos, 2017)

Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi

Mulyasa, Menjadi Guru Profesioanal, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Ngainun Na'im, Menjadi Guru Inspiratif, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Nurhaidiyah, M. Insyah Musa, Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap  
Pelaksanaan Tugas dalam Mewujudkan Temaga Guru yang Profesional, Jurnal

Oemar

Oemar Hamalik, Pendidikan Guru, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)

Periyeti, Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa, Jurnal Pustaka Budaya, 2017

Persada, 2001)

Persada, 2011)

Pesona Dasar, Vol. 2 No. 4, April 2016

Rahayu Hidayat, Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif, (Jakarta:

Remaja Rosdakarya, 2009)

Rosdakarya, 2012)

Rusmaini. *Ilmu Pendidikan. 2013*, (Depok: Pustaka Felicha),

S. Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar, (Jakarta: PT

Sardiman, Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Gravindo

Septina, A. Z. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Academia edu*

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 2015, (Jakarta: Rineka

Cipta)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Suharmono Kasiyun, Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk

Mencerdaskan Bangsa, Jurnal Pena Indonesia, Vol. 1 No.1, Maret 2015

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta; PT

Bumi Aksara, 2008)

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)

Suparlan, Menjadi Guru Efektif, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005)

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)

Ismail Kusmayadi, Menjadi Guru Pro Itu Mudah, (Jakarta Timur: Tiga Kelana, 2010)

Syarifuddin Nurdin, Andrianto, Profesi Keguruan (Depok: Rajawali Press, 2019)

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,  
(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur, (Bandung: PT

Zakiah Dradjat dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

Zulfa Fahmy dkk, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## PEDOMAN OBSERVASI

Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Di SD Negeri 163  
Rejang Lebong

No	Indikator	Yang di Amati	Hasil Pengamatan		
			Ya	Kadang	Tidak
1	Peran guru dalam pembinaan kebiasaan membaca siswa	1. Guru menjadi pengajar dan pembimbing dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa.			
		2. Guru menjadi mediator dan fasilitator dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa.			
		3. Guru menjadi motivator dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa.			
		4. Guru sebagai inspirator dalam pembinaan kebiasaan membaca siswa.			
		5. Guru sebagai fasilitator dalam pembinaan kebiasaan membaca siswa.			
		6. Guru menjadi sumber belajar dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa.			
		7. Guru menjadi penasihat dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa.			
2	Program Kegiatan Membaca Siswa	1. Guru melakukan kegiatan literasi membaca selama 15			

		menit sebelum memulai pembelajaran.			
		2. Guru menyuruh siswa untuk membaca buku ke depan			
		3. Guru mengarahkan siswa untuk mengisi waktu kekosongan ke perpustakaan			
		4. Guru mengarahkan siswa untuk mencari buku di perpustakaan ketika istirahat untuk dibaca			
		5. Siswa aktif di kelas selama proses pembelajaran			
		6. Siswa mencari materi tambahan di perpustakaan			
		7. Siswa mengerjakan pr di sekolah.			
3	Peningkatan kebiasaan membaca siswa	1. Frekuensi membaca siswa meningkat setiap hari			
		2. Adanya kesadaran siswa dalam membaca			
		3. Adanya kesenangan siswa dalam membaca			

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendidikan seperti apa yang ibu terapkan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 163 Rejang Lebong ini ?	Setelah pembelajaran selesai, kami selaku guru memberi bimbingan bagi siswa yang belum mampu membaca dengan memberikan tugas tambahan di rumah untuk membaca buku di rumah masing-masing. Agar siswa yang ketinggalan tidak merasa dikucilkan selain itu untuk siswa yang malas membaca padahal dia bisa maka akan diberikan bentuk teguran kalau dia masih bermalas malasan akan tidak naik kelas ditahun depan, dari sini menambah semangat untuk senang membaca.
2	Sebagai tenaga pengajar di sekolah, apakah meningkatkan kebiasaan membaca siswa itu penting ?	Bisa dipastikan hampir semua guru menganggap bahwa membaca amatlah penting, oleh karena itu saya biasanya memberikan tugas membaca untuk menstimulus siswa agar terbiasa dalam membaca, tidak hanya anjuran semata akan tetapi juga guru-guru mendampingi di perpustakaan. Dan kalau di kelas kita sebagai guru ingin memastikan bahwa peserta didik kami benar-benar sudah membaca buku panduan pembelajaran.
3	Bagaimana peran ibu sebagai motivator untuk meningkatkan minat baca siswa SDN 163 Rejang Lebong ?	Sebagai guru yang berperan sebagai motivator saya mengapresiasi siswa yang gemar membaca buku dan sudah lancar membaca . Selain itu juga saya biasanya menasihati siswa bahwasanya membaca itu penting.
4	Sebagai inspirator adakah cara khusus untuk membuat siswa aktif dan antusias dalam upaya	Ada, Cara saya untuk menginspirasi siswa saya yaitu dengan memberikan contoh dan menasihati mereka. Namun cara belajar siswa yang berbeda-beda belum

	meningkatkan kebiasaan membaca dan bagaimana respon siswa dengan cara tersebut ?	tentu hal itu mempengaruhi kebiasaan membaca siswa . Siswa yang mempunyai tipe belajar visual ketika banyak membaca maka prestasinya bagus, demikian juga siswa yang mempunyai tipe belajar audio ketika mereka mendengarkan penjelasan dari guru atau temanya maka banyak juga pengetahuan yang didapat.
5	Sebagai inspiator metode apa yang ibu terapkan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa ?	Sebagai tahap perencanaan kegiatan membaca saya merencanakan straregi yang akan saya gunakan tanya jawab,membuat pertanyaan, koleksi buku,menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, menentukan tujuan membaca.
6	Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa SDN 163 Rejang Lebong ?	Untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa kita selaku guru memfasilitasi bahan-bahan ajar, misalnya buku, media, alat bantu, metode, strategi dan lain-lainya. serta memberikan pelayanan supaya siswa bisa dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran yang diberikan sehingga saat melakukan proses pembelajaran itu akan menjadi lebih efisien dan efektif.
7	Bagaimana cara ibu dalam mengelola kelas sehingga mampu manarik siswa untuk membaca ?	Seringkali ketika guru menjelaskan dan menjelaskan materi selalu disertai dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang tujuannya agar siswa fokus dalam belajar, kemudian sesekali guru membaca sedikit kalimat yang termuat dalam buku ajar kemudian guru menyuruh peserta didik melanjutkan kalimat berikutnya, dan biasanya guru menunjuk peserta didik yang kelihatan kurang fokus dalam mengikuti pelajaran.
8	Media apa yang di gunakan untuk	Biasanya saya menggunakan media sosial apa lagi

	melancarkan program meningkatkan kebiasaan membaca siswa SDN 163 Rejang Lebong?	dengan adanya sarana seperti internet, jadi memanfaatkan itu, misalnya saya memberikan tugas kepada siswa untuk mencari info terkini yang terjadi di indonesia, untuk topiknya bebas entah tentang bencana, kasus kriminal dan semacamnya.
9	Bagaimana evaluasi program peningkatan kebiasaan membaca siswa di SDN 163 Rejang Lebong?	Keberadaan gerakan literasi sekolah di SDN 163 Rejang Lebong lama-lama mulai tampak hasilnya, dan sering terlihat peserta didik di jam-jam istirahat berada di perpustakaan. Mungkin hal ini amatlah biasa bagi sekolah-sekolah yang sudah maju, tetapi bagi SDN 163 Rejang Lebong hal ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa.
10	Apa saja faktor akaemik yang mendukung dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa kelas IV di SDN 163 Rejang Lebong melalui Gerakan Literasi Sekolah?	Untuk mengajak anak membaca terkadang tidak bisa secara terang-terangan, namun perlu cara yang lebih halus yaitu dengan mengajak membaca secara halus. Hambatannya ialah adanya siswa yang sulit untuk di atur
11	Apakah lingkungan juga mengaruhi dalam meniningkat kebiasaan membaca siswa ?	antusias wali murid dalam bekerjasama dengan lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Hambatannya tidak semua wali murid melaksanakan apa yang di harapkan darisekolahan.
12	Infrastruktur apa yang di ada guna mendukung menigkatkan kebiasaan membaca siswa?	Biasanya saya memberikan buku kepada siswa untuk di baca, kemudia saya tunjuk salah satu siswa maju ke depan untuk menceritakan kembali apa yang sudah di baca. hambatannya siswa yang mempunyai karakter pemalu sehingga ketika saya tunjuk untuk maju tidakmau.
13	Apakah ada bahan ajar yang memadai dalam mendukung program kebiasaan membaca	Di sini saya memanfaatkan alat elektronik seperti handphone, laptop. ada beberapa yang menjadi kendala seperti, maraknya gadget, keterbatasan

	siswa SDN 163 Rejang Lebong ?	koleksi buku, psikologi anak yang masih labil, cara belajar anak yang berbeda-beda dan keterbatasan isi buku yang dapat menumbuhkan rasa minat baca siswa.
--	-------------------------------	--



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	9/6/23	konsep & jenis penerapan	L	Dr
2	14/06/23	uraian masalah d. penerapan	L	Dr
3	22/06/23	langkah uraian penerapan	L	Dr
4	05/07/23	kelebihan & kekurangan penerapan	L	Dr
5	16/07/23	jenis penerapan masalah dan d. penerapan	L	Dr
6	08/08/23	uraian uji coba	L	Dr
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	08/05/2023	BAB 1 (penerapan) ditambahkan	f	Dr
2	16/05/2023	Perbaikan Penulisan Nihai Peralihan Ekstensi 2018	f	Dr
3	15/06/2023	Sehingga bahasanya sering di tulis Hani/Moring	f	Dr
4	19/06/2023	Revisi bab 1,2,3	f	Dr
5	21/06/2023	acc bab 1,2,3	A	Dr
6	04/07/2023	- Rapihan bab 11 dan 12 - sesuai susunan penulisan revisi	f	Dr
7	11/12/23	Acc bab 1, 5/8 '1	f	Dr
8				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 539 /In 34/FT.1/PP.00 9/06/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Juni 2023

Yth. Kepala DPMTSP  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama	Siti Meisarah
NIM	18531195
Fakultas/Prodi	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Di Kelas IV SD Negeri 163 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	22 Juni 2023 s.d 22 September 2023
Lokasi Penelitian	SD Negeri 163 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Wakil Dekan 1

**Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum**  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 163 REJANG LEBONG

Alamat: Jalan Desa Air Nau Kec. Sindang Belit Ulu Kab. Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 061/SDN.163/RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 163 Rejang Lebong,  
menerangkan bahwa:

Nama : Siti Meisarah

Nim : 19531195

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perkerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup)

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR**  
telah melaksanakan penelitian di SD Negeri. 163 Rejang-Lebong selama 89 hari atau 2 bulan 27  
hari tahun 2023, dengan judul penelitian "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kebiasaan  
**Membaca Siswa di SD Negeri 163 Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan  
sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Air Nau  
Pada Tanggal : 25 September 2023  
Ka. SDN.163 Rejang Lebong



USMAN ALAMSYAH, S.Sos. M.Pd  
NIP. 19830719 200804 1 001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Anita, S.Pd

Umur : 30 Tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Meisaroh

Nim : 18531195

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

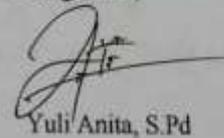
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 163 Rejang Lebong ",

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2023

Mengetahui,



Yuli Anita, S.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/342 /IP/DPMPTSP/VI/2023

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 529/In.34/FT/PP.00.9/06/2023 tanggal 22 Juni 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Siti Meisaroh/ Air Nau, 17 Maret 2000  
NIM : 19531195  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 163 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 163 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 26 Juni 2023 s/d 22 September 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 26 Juni 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



NIP. 19780810-200903 1 004

Tembusan :

- Kepala Badan Keahngpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SD Negeri 163 Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satrianah, S.Pd.I.,Gr.

Umur : 36 Tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Meisaroh

Nim : 18531195

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 163 Rejang Lebong ".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2023

Mengetahui,



Satrianah, S.Pd.I.,Gr



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.A. Usmi No.1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21410  
 Fax. (0732) 21010 Homepage: [www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) E-Mail : [admission@iaincurup.ac.id](mailto:admission@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**  
 Nomor : 328 Tahun 2023  
 Tentang

- PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Mengingat** : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0117 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :  
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 05 September 25 Januari 2023

**MEMUTUSKAN :**

1. **Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd** 19690620 199803 1 002  
 2. **Dr. Nurjannah, M.Ag** 19760722 200501 2 004
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- NAMA : Siti Meisarah  
 NIM : 18531195  
 JUDUL SKRIPSI : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Di Kelas IV SD Negeri 163 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 8 Juni 2023  
**Dekan,**

**Hamengkubuwono**

- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Gelasa jam 09-30 tanggal 30 Bulan Januari tahun 2022 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut:

Nama Siti Mesroh  
NIM 1823182  
Prodi PAI  
Semester 2 (Tajdid)  
Judul Proposal Peran Guru PAI Dalam meningkatkan ketahanan membaca siswa di SD Negeri 163 Kelong Lebong

Be-kenaan dengan itu, kami dan calon pembimbing menerangkan bahwa:

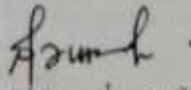
1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul.
2.  Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul.  
Dan beberapa hal yang menyangkut tentang:
  - a. menambah kebab
  - b. judul & abstrak harus ada bila ttg kebab
  - c. TK & panel keni dr judul
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasihat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

  
(Dr. Kusen, M.Pd)

Curup, <sup>10</sup> Januari 2022  
Calon Pembimbing II

  
(NurSanah, M.Pd)

Melakukan observasi di lingkungan SDN 163 Rejang Lebong



Melakukan observasi di dalam kelas IV SDN 163 Rejang Lebong



Melakuka observasi di dalam kelas V SDN 163 Rejang Lebong



Melakukan observasi di dalam kelas VI SDN 163 Rejang Lebong



Wawancara dengan guru PAI ibu Satrianah, S.Pd.I.,Gr



Wawancara dengan petugas perpustakaan ibu Yuli Anita, S.Pd.I





## **BIODATA PENULIS**



Penulis bernama lengkap Siti Meisaroh, biasa dipanggil Mei. Penulis lahir di Air Nau pada tanggal 17 Mei 2000. Merupakan anak pertama dari lelaki yang hebat bapak Suyanto dan wanita yang kuat dan sabar ibu Holifah. Penulis memiliki satu saudara perempuan yang bernama Mufida Sartika. Penulis tinggal di Air Nau Kec. Sidang Beliti Ulu (SBU) Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Penulis beragama Islam dan berkewarganegaraan Indonesia. Penulis pernah bersekolah di SDN 12 Air Nau Tahun 2012 selama 6 tahun, Mts Mazroi'llah Lubuk Linggau Tahun 2014 selama 3 Tahun, MA Mazroi'llah Lubuk Linggau Tahun 2018 selama 3 tahun dan mengikuti program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup. dan dapat menyelesaikan studinya Tahun 2024.

